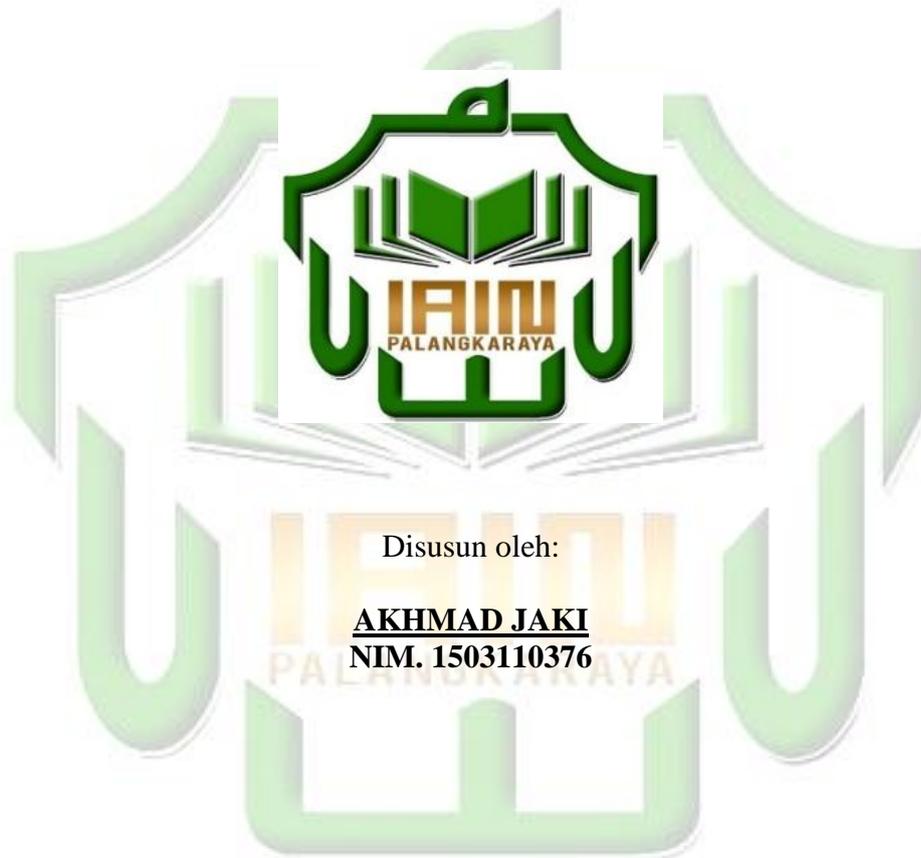


PESAN KEISLAMAMAN DALAM FILM ANIMASI NUSSA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh:

AKHMAD JAKI
NIM. 1503110376

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

TAHUN 2019 M/1440 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Jaki
NIM : 1503110376
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Palangka Raya, 14 Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan



Akhmad Jaki
NIM. 1503110376

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Sdr. Akhmad Jaki

Palangka Raya, Juni 2019

Kepada
Yth. Panitia Pelaksana Ujian Munaqasah
Skripsi FUAD IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

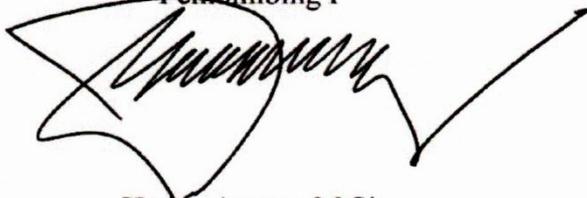
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AKHMAD JAKI
Nim : 1503110376
Judul : PESAN KEISLAMAN DALAM FILM ANIMASI
NUSSA

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Harles Anwar, M.Si

NIP. 196810301999031001

Pembimbing II



Hj. Siti Zainab, M.A

NIP. 197406162000032001

PERSETUJUAN SKRIPSI

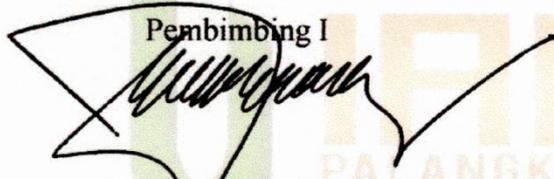
JUDUL : PESAN KEISLAMAN DALAM FILM ANIMASI
NUSSA
NAMA : AKHMAD JAKI
NIM : 1503110376
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JENJANG : STRATA 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Juni 2019

Menyetujui

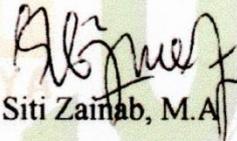
Pembimbing I



Harles Anwar, M.Si

NIP. 196810301999031001

Pembimbing II

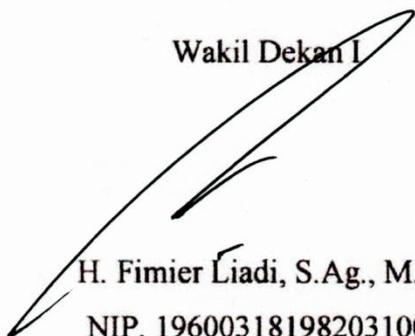


Siti Zainab, M.A

NIP. 197406162000032001

Menyetujui

Wakil Dekan I



H. Fimier Liadi, S.Ag., M.Pd

NIP. 196003181982031002

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Syairil Fadli, S.Ag., M.Hum

NIP. 196711282006041005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PESAN KEISLAMAN DALAM FILM ANIMASI NUSSA” yang ditulis oleh Akhmad Jaki NIM.1503110376 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasyah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, Pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Juni 2019

Palangka Raya, 28 Juni 2019

Tim Penguji:

1. Syairil Fadli, M.Hum
Ketua Sidang/Penguji
2. Hakim Syah, M.A.
Penguji I/Utama
3. Harles Anwar, M.Si
Penguji II
4. Hj. Siti Zainab., M.A
Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya

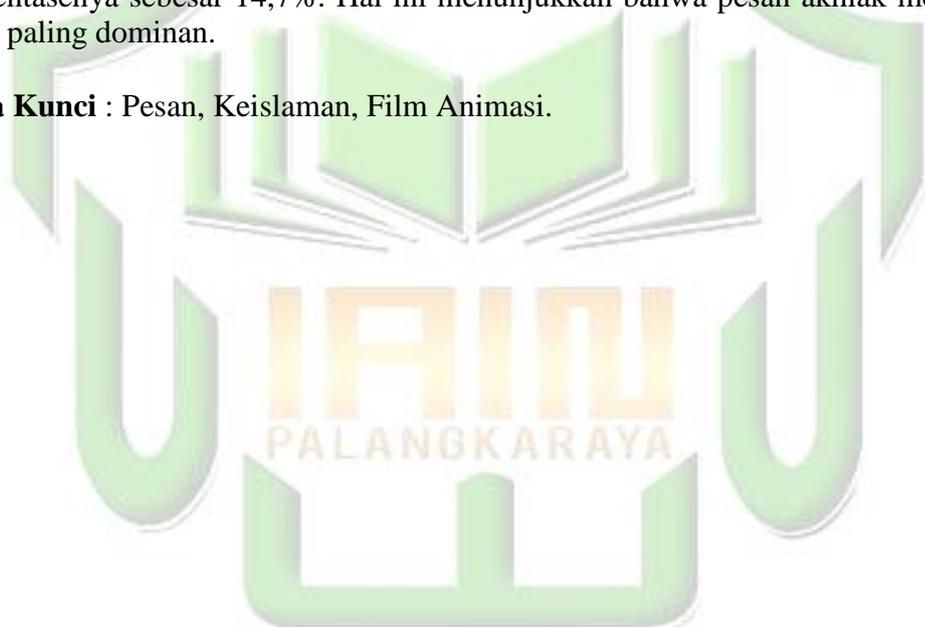
Dr. Desi Erawati., M.Ag
NIP.197712132003122003

PESAN KEISLAMAMAN DALAM FILM ANIMASI NUSSA

ABSTRAK

Pada era digital sekarang, kemudahan dalam mengakses dan menonton pelbagai tayangan di media massa sudah tidak terbatas. Tayangan tidak mendidik dapat berpengaruh terhadap anak-anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan keislaman dalam film animasi Nussa. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) kuantitatif dengan kategori pesan dakwah, akidah, syariah, akhlak, pendidikan dan kesehatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pesan keislaman yang mengandung dakwah prosentasenya sebesar 8,8%, pesan akidah prosentasenya sebesar 14,7%, pesan syariah prosentasenya sebesar 20,5%, pesan akhlak prosentasenya sebesar 29,4%, pesan pendidikan prosentasenya sebesar 11,7% dan pesan kesehatan prosentasenya sebesar 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pesan akhlak menjadi yang paling dominan.

Kata Kunci : Pesan, Keislaman, Film Animasi.

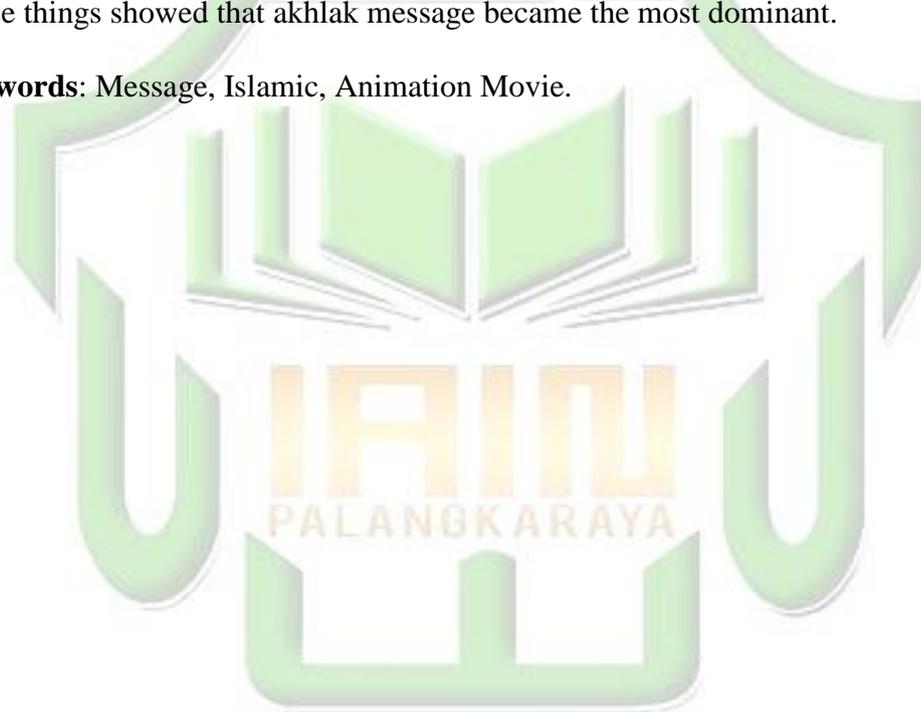


THE ISLAMIC MESSAGE IN ANIMATION MOVIE NUSSA

ABSTRACT

Nowdays in this digital era, the easy of accessing and watching any presentations in mass-media in unlimited. Uneducational presentation can be influence toward the children. Because that, the purpose of this research is to find out the islamic messages in animation movie Nussa. This research used content analysis method quantitative with category dakwah message, akidah, syariah, akhlak, education and healthy. The data collection technique used observation and documentation. The result of this study showed that the islamic message which contained dakwah message has 8,8%, akidah message has 14,7%, syariah message has 20,5%, akhlak 29,4%, educational message has 11,7% and healthy message has 11,7%. These things showed that akhlak message became the most dominant.

Keywords: Message, Islamic, Animation Movie.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur al-hamdulillah, atas hidayah dan ma'unah Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berupa skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW, keluarganya, para shahabatnya dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Dr. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Dr. Desi Erawati, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya.
3. Yth. H. Fimeir Liadi, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya.
4. Yth. Syairil Fadli, S.Ag., M.Hum. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya.
5. Yth. Harles Anwar, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Yth. Hj. Siti Zainab, M.A. selaku Pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

7. Segenap pegawai/tenaga kependidikan dan administrasi pada ruang lingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh sahabat-sahabat tercinta yang selalu membantu di dalam penyusunan skripsi ini khususnya untuk Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT lah penulis menyerahkan segala persoalan dan semoga para pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian berupa skripsi ini diterima amal baiknya oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Aamin*

Palangka Raya, Juni 2019

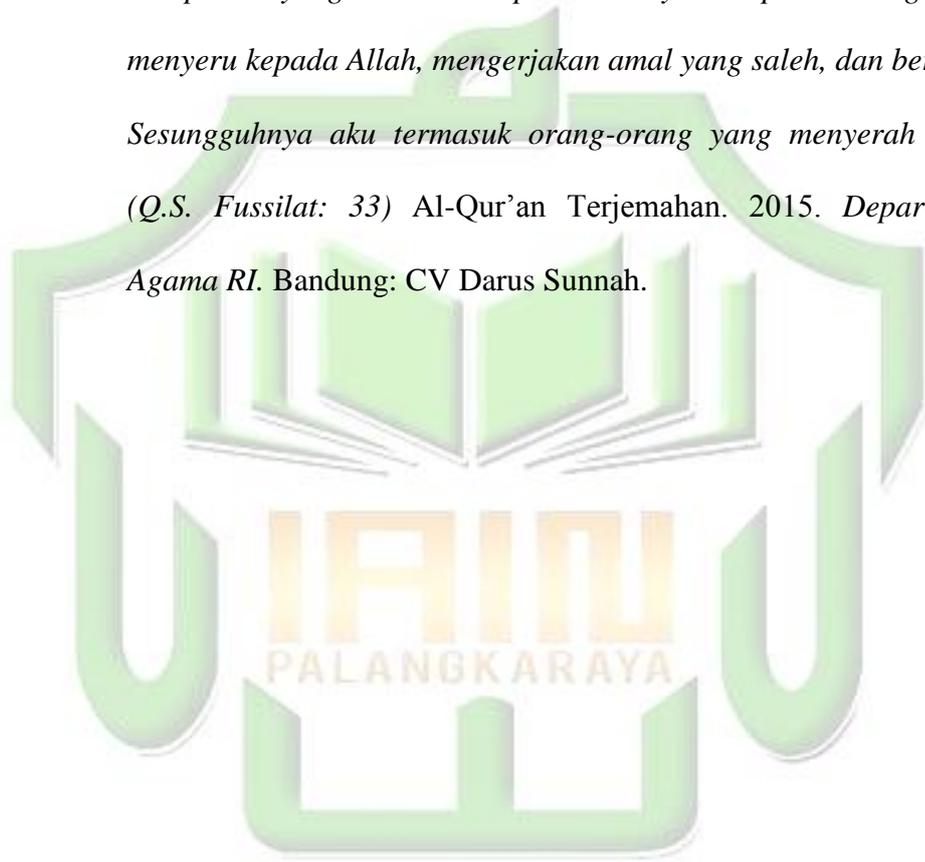
Penulis,

AKHMAD JAKI

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahaan: *“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”.*
(Q.S. Fussilat: 33) Al-Qur’an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur telah selesainya skripsi ini, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayahanda tercinta Irhas orang yang selalu berusaha membesarkanku dan telah banyak mendidik dengan kesabaran, menjaga dengan sepenuh hati serta mengajarkan arti kehidupan kepadaku, semoga Allah membalas ketulusan hati dan kesabaran Ayahanda dihari akhir nantinya.
2. Ibundaku tersayang Sumarni orang yang tiada hentinya mencurahkan segala do'a, nasehat, motivasi, serta membangkitkanku ketika aku rapuh, nasehat itulah yang akan selalu kurindukan, hanya ini bunda yang anada persembahkan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kesabaran bunda.
3. Adik-adikku tercinta Khairunnisa, Ahmad Rosfihani, dan Ahmad Erfani yang selama ini selalu memberikan dukungan.
4. Seluruh keluarga, dosen, dan sahabat yang telah banyak membantu dan memberi serta menjadi motivasi dan inspirasi pada proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya.
5. Rafiah Dwi Apriyani sebagai orang terdekat saya yang selalu membantu di dalam penyusunan skripsi dan selalu memberikan bantuan untuk saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab di tulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
-----	---------	---------------

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan Tentang Pesan Keislaman.....	12
2. Tinjauan Tentang Film.....	26
3. Tinjauan Tentang Film Animasi.....	29

4. Tinjauan Islam Terhadap Film Animasi	33
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Tahapan Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Paparan Data	50
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Pesan Keislaman	46
Tabel 4. 1 Data Durasi dan Waktu Perilisan Film Animasi Nussa Eps 1-24.....	53
Tabel 4. 3 Pengkodingan Data Berdasarkan Kategorisasi Pesan Keislaman Antara Peneliti Dengan Pengkoding	54
Tabel 4. 4 Hasil Kesepakatan antara Peneliti dan Coder	56
Tabel 4. 5 Kuantitas Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa Episode 1-24	58



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital sekarang, kemudahan untuk mengakses internet sudah tidak terbatas dimanapun dan kapanpun untuk pelbagai kalangan masyarakat, tanpa terkecuali anak-anak dan remaja. Hal ini didukung dengan seiring perkembangan teknologi yang mempermudah untuk mengakses dunia digital. Akibatnya anak-anak dan remaja khususnya di Indonesia lebih banyak menghabiskan waktu mengakses dunia digital untuk menonton pelbagai konten. Hasil penelitian dari Kominfo tahun 2014 bahwa penggunaan internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja mencapai 30 juta. Tercatat bahwa di daerah perkotaan hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara daerah pedesaan, berjumlah 87 persen yang tidak menggunakan internet. Data tersebut merupakan hasil penelitian berjudul “*Digital Citizenship Safety Among Children and Adolescents in Indonesia*” yang dilakukan lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, Kementerian PPPA, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS.¹

¹ Data Kominfo RI (2014) tentang “Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. Diakses dari https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers pada 16 Januari 2019, jam 12.31 WIB 19

Berdasarkan hal di atas, muncul kekhawatiran keluarga di Indonesia dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anak pada masa keemasannya. Sebab di masa sekarang, orang tua dan anak-anak mau tidak mau berhadapan dengan pelbagai konten di media massa. Beberapa referensi yang sudah *advance*² seperti misalnya film animasi, video youtube, film bioskop dan televisi. Tetapi masalahnya, beberapa film dan video yang disukai anak-anak jarang menawarkan nilai-nilai dakwah dan moral yang islami. Anak-anak sering dipertontonkan dengan film superhero fiktif dan kartun yang cenderung pada kekerasan dan tidak layak untuk ditonton.³ Alasan ini diperkuat dari pernyataan Ketua Dewan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) tahun 2016, melalui ketua Komnas PA yaitu Seto Mulyadi menyatakan “Berdasarkan data dari Kominfo, tayangan televisi yang dapat mendidik hanya 0,7 persen”.⁴

Contoh kasus yang terjadi akibat tontonan yang tidak mendidik adalah pada september 2015 seorang siswa kelas II SD Negeri 07 Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan tewas usai dianiaya rekan sekelasnya. Berdasarkan pemeriksaan kepolisian, diketahui peristiwa ini salah satu pemicunya adalah

² *Advance* diartikan dalam bahasa Indonesia yang berarti kb. 1. muka. 2. kemajuan. dalam konteks ini diartikan yang sering terlihat di masyarakat. Sumber: Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 9.

³ Sejak 2014 terdapat 5 film bertemakan superhero dan kartun yang dinilai tidak memiliki pesan moral dan pendidikan bagi anak oleh Komisi Penyiaran Indonesia, yaitu Tom and Jerry, Crayon Shin-chan, Little Krishna, SpongeBob SquarePants, dan Bima Sakti. Diakses dari Liputan6.com (2014) <https://m.liputan6.com/amp/2111702/serial-kartun-yang-dilarang-di-indonesia> pada 8 Mei 2019, jam 12.07 WIB

⁴ TribunJateng.com (2016). “Kak Seto: Hanya 0,7 Persen Tayangan Televisi yang Mendidik Anak” Diakses dari <http://jateng.tribunnews.com/2016/01/11/kak-seto-hanya-07-persen-tayangan-televisi-yang-mendidik-anak>. pada 16 Januari 2019, jam 12.44 WIB

sinetron dan film yang menayangkan kekerasan, mengejek, membully dan memaki-maki.⁵ Kemudian kasus penganiayaan terhadap rekan sekelas di SD Trisula Perwari Bukittinggi, Sumatera Barat pada oktober 2014, berdasarkan hasil pemeriksaan dari tim pemeriksa kondisi psikologis, kejadian itu mengarah pada fakta bahwa siswa yang menganiaya rata-rata kerap menonton film kartun dan sinetron yang mengumbar adegan kekerasan.⁶ Selain itu, terjadi juga kasus pengeroyokan sesama anak kelas 1 di SD Yayasan Islam Zaidar Yahya pada April 2015, diketahui bahwa kejadian itu diakibatkan beberapa kawan-kawannya bermain silat-silatan menirukan gaya sinetron “7 Manusia Harimau” yang tayang di televisi.⁷ Kasus-kasus lainnya juga telah banyak terjadi akibat dari tayangan yang salah ditonton oleh anak-anak baik berupa film non-fiksi, film animasi, dan seperti tayangan tinju bebas *SmackDown*⁸.

Kasus di atas diperkuat dengan hasil penelitian oleh Novita Astarini dkk tahun 2017 yang meneliti dampak tayangan televisi kepada anak usia 5 tahun. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dampak tayangan televisi memengaruhi perilaku sosial anak terutama pada pola perilaku anak terhadap

⁵ Merdeka.com, (2015, September 24). *Bocah R aniaya teman hingga tewas dampak kekerasan sinetron di TV*, Diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-r-aniaya-teman-hingga-tewas-dampak-kekerasan-sinetron-di-tv.html>, pada 15 Januari 2019, jam 10.20 WIB

⁶ Tempo.co, (2014, Oktober 15). *Kekerasan di SD Bukittinggi Akibat Pengaruh TV*, Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv>, pada 16 Januari 2019, jam 10.43 WIB

⁷ Tribunjabar.id, (2015, November 27). *Bocah SD Ini Meninggal Setelah Dikeroyok Ala Adegan Sinetron Laga di Televisi*, Diakses dari <https://www.jabar.tribunnews.com/amp/2015/11/27/bocah-sd-ini-meninggal-setelah-dikeroyok-ala-adegan-sinetron-laga-di-televisi>, pada 5 Maret 2019, jam 00.30 WIB.

⁸ Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2006 sedikitnya ada tujuh kasus kekerasan yang ditenggarai akibat tayangan *SmackDown*, dikutip dari www.bertatoe.com

teman sebaya dan orang dewasa, yaitu perilaku anak melebihi perilaku anak usia 5 tahun, hal ini disebabkan oleh perilaku imitasi anak saat menonton televisi.⁹

Beberapa fakta di atas tentunya berhubungan dengan kecenderungan anak untuk menonton tayangan media yang mereka sukai padahal dapat memicu dampak negatif. Anak belajar dari pengalaman dalam lingkungannya, dengan adanya pengalaman anak mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan yang dimiliki akan tersimpan dan akan mudah diingat oleh anak.¹⁰ Untuk itu diperlukan tayangan film dengan muatan pesan-pesan islami sebagai solusi alternatif yang dipertontonkan agar karakter dan pengetahuan anak menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Film tidak sekadar sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak penonton, namun juga menjadi sarana penting untuk menyebarkan dan menanamkan ideologi dan nilai-nilai tertentu.¹¹ Oleh karena itu, Film sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media dakwah, yaitu dengan memuat pesan-pesan keislaman di dalamnya.

⁹ Novita Astarini, Solihin Ichas Hamid, Tin Rustini, *Studi Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*, Jurnal Universitas Kampus Indonesia Kampus Cibiru, 2017, h. 2.

¹⁰ Irfai Fathurohman, Agung Dwi Nurcahyo, Wawan Shokib Rondli, "Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar", (Universitas Muria Kudus, 2015), h. 2.

¹¹ Hakim Syah, "Dakwah Dalam Film Islam di Indonesia (Antara Idelisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)" *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013, h. 269.

Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa.¹² Film bisa menjadi suatu tontonan yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas pembuat film bisa memasukkan pesan-pesan keislaman pada tontonan tersebut. Apalagi dengan kemasan yang menarik misalnya sebuah film animasi untuk anak-anak bisa menjadi media untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman yang baik misalnya melalui nilai-nilai pendidikan moral. Sebab nilai-nilai pendidikan dan moral termasuk bagian dari pesan keislaman yang berbentuk akhlak. Oleh karena itu, film animasi bisa menjadi suatu solusi sebagai media dengan pesan-pesan keislaman untuk seluruh masyarakat di Indonesia khususnya.

Pesan dakwah dan keislaman harus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat dipelbagai kalangan tanpa terkecuali dan tanpa memandang semua golongan. Mohammad Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan *Mad'u* (mitra dakwah) terdiri dari pelbagai macam golongan manusia. Salah satunya dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.¹³ Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan tidak hanya pada golongan tertentu saja, tetapi kepada seluruh umat manusia termasuk kepada anak-anak dan remaja.

¹² Ananda Sevma Ardyaksa dan Thomas Dicky Hastjarjo, "Pengaruh Film Alternatif terhadap Emosi", *Gadjah Mada Journal of Psychology*, vol 2, No. 1, (Universitas Gajah Mada, 2016), h. 1.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 91.

Film animasi anak-anak tidak hanya menawarkan hiburan, tapi juga memberikan pesan-pesan mengajak ke jalan yang benar atau dakwah. Seperti yang dikatakan Moh. Ali Aziz, dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.¹⁴ Maka dari itu, begitu pentingnya pengaruh media film animasi untuk membentuk suatu karakter seseorang apalagi anak kecil yang mudah meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, itu sangat berpotensi sekali membentuk karakter seseorang mulai dari kecil.

Pada November 2018 lalu bertepatan dengan Hari Anak Nasional diperkenalkan sebuah film animasi berjudul Nussa. Nussa adalah film animasi yang diproduksi oleh The Little Giantz (TLG)¹⁵ yang digagas oleh Mario Irwansyah bersama 4 Stripe Production¹⁶. Film Nussa merupakan film animasi sebab dibuat dengan berdasarkan asas sinematografi dan melalui pelbagai proses seperti desain karakter, modeling, script, naskah, *storyboard*, *layout*, *blocking* dan lain-lain seperti halnya pembuatan film animasi.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 13.

¹⁵ The Little Giantz adalah lembaga rumah produksi film yang telah ada kurang lebih 15 tahun yang bermarkas di Jl. Cilandak 1 No. 2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan, Indonesia, Tentang The Little Giantz bisa diakses di www.thelittlegiantz.com diakses pada tanggal 17 Januari 2019.

¹⁶ 4 Stripe Production adalah rumah pengembangan kreatif dengan tujuan menghasilkan kemahiran sebagai inovasi dari teknologi kreatif. 4 Stripe adalah perkembangan dari The Little Giantz yang menjamur di industri animasi sejak 2016. (Tentang kami bisa diakses di www.4stripe-productions.com) diakses pada tanggal 17 Januari 2019, jam 16.46 WIB

Film animasi terobosan studio The Little Giantz ini baru saja merilis episode pertamanya pada 20 November 2018. Dalam video perdana Nussa dan Rara berjudul ‘Nussa: Tidur Sendiri, Ga Takut’ sudah menduduki posisi ke 3 di Youtube Indonesia dan hanya dalam dua hari setelah secara resmi diluncurkan telah ditonton lebih dari 2,2 juta kali.¹⁷ Sebuah angka yang secara kuantitatif bisa dikatakan luar biasa untuk penayangan perdana film animasi buatan dalam negeri.

Film animasi yang bercerita tentang kisah kakak beradik, Nussa (kakak) dan Rara (adik), dengan pengisi suara tokoh Nussa di dubbing oleh Muzzaki Ramdhan dan karakter Rara diisi oleh Aysha Ocean Fajar. Dilansir dari akun Instagram resmi @thelittlegiantz menyebutkan bahwa film animasi ini dibuat dengan tujuan untuk dinikmati oleh seluruh keluarga di rumah dengan menyuguhkan tema-tema islami yang bisa dicontoh anak-anak. Dengan dikemas secara menarik dan sangat mengandung pesan-pesan keislaman di dalamnya maka film ini banyak diminati dipelbagai kalangan masyarakat Indonesia.

Hal unik yang ditampilkan dalam film animasi Nussa adalah tokoh utama Nussa yang digambarkan sebagai sosok difabel (*different ability*). Nussa dibuat tidak memiliki bentuk kaki yang sempurna dan menggunakan alat pengganti alias kaki palsu di kaki sebelah kiri. Alasan kreator melakukan hal itu untuk mengingatkan anak-anak difabel yang menonton film animasi

¹⁷ Tribunnews.com (2018, November 29) *Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?*, Diakses dari <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, pada 16 Januari 2019, jam 11.20 WIB

Nussa agar selalu bersyukur di atas keterbatasan dan kekurangan yang telah Allah berikan. Berdasarkan pada data Survei Sensus Nasional tahun 2013 menyatakan sebanyak 9,9 juta anak Indonesia dalam kategori penyandang disabilitas.¹⁸ Dengan hadirnya karakter Nussa tentu berpeluang memberikan semangat bagi seluruh anak-anak disabilitas di Indonesia yang menonton film Nussa bahwa kondisi yang tidak sempurna bukanlah sebuah keterbatasan, akan tetapi cara Allah mengingatkan untuk selalu bersyukur.

Menilik film animasi Nussa hadirnya memang patut untuk diapresiasi, sebab anak-anak butuh tontonan sehat yang mengandung pesan moral, bukan hanya sekedar pengisi ruang khayal. Nussa dan Rara adalah salah satu contoh animasi yang sehat dikonsumsi karena mengandung pesan-pesan keislaman dan moral yang mendidik. Sejauh pantauan penulis hingga kini ada 3,2 juta subscriber di youtube Official Nussa, hal ini tentu memperkuat alasan bahwa hadirnya film ini membuat banyak orang sangat berminat untuk mengonsumsinya.

B. Rumusan Masalah

Apa saja pesan-pesan keislaman dalam film animasi Nussa (episode 1-24)?

¹⁸ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014, "Penyandang Disabilitas Pada Anak", diakses di <https://www.depkes.go.id/download.php%3Ffile%3Download> pada 2 Maret 2019, pukul 12.23 WIB

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan keislaman dalam film animasi Nussa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk menambah khazanah keilmuan tentang pesan keislaman melalui film animasi.
 - b. Dapat dijadikan pengetahuan terhadap bentuk pesan keislaman yang terkandung dalam sebuah film bagi mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam, khususnya tentang analisis isi kuantitatif.
2. Secara praktis
 - a. Kepada penonton dan masyarakat diharapkan dapat memberikan pencerahan khususnya kepada anak-anak penerus bangsa akan pentingnya pendidikan karakter islami sejak dini.
 - b. Memberikan sumbangsih bagi para penggiat produksi film animasi yang bertemakan keislaman dalam upaya terus mengembangkan dan mencari solusi atas persoalan masyarakat kontemporer di Indonesia, terutama persoalan pengaruh negatif media bagi masyarakat.
 - c. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan potensi penulis serta untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, saya menyusun skripsi ini ke dalam lima bab yang membentuk suatu rangkaian yang saling berhubungan. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, BAB I PENDAHULUAN; pada bab ini peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi. Bab ini penting untuk melihat secara singkat konstruksi penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, BAB II LANDASAN TEORI; pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang tinjauan umum tentang pesan keislaman, tinjauan umum tentang film, tinjauan umum tentang film animasi, tinjauan umum dakwah melalui film animasi, penelitian terdahulu dan beberapa hal yang berkaitan dengan film animasi “Nussa”. Bab ini akan menjadi landasan pemikiran berupa teori-teori dan literatur yang relevan dengan penelitian. *Ketiga*, BAB III METODOLOGI PENELITIAN; pada bab ini peneliti akan menguraikan secara keseluruhan mengenai item-item dalam metodologi penelitian (metode penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian dan teknik analisis data) yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah peneliti tentukan. *Keempat*, BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN; pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang hasil temuan data dan pembahasan yang merujuk pada metode analisis isi kuantitatif. *Kelima*, BAB V

PENUTUP; pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang kesimpulan akhir dari rangkaian penelitian yang memuat jawaban atas pertanyaan yang sudah ditetapkan pada rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga berisi rekomendasi yang sekiranya bermanfaat bagi pembaca, baik peneliti selanjutnya, masyarakat umum, maupun pembuat kebijakan..



BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pesan Keislaman

a. Pengertian Pesan

Kata “pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹⁹ Menurut Onong Uchjana Effendi bahwa *message* atau pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang dilambangkan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikator disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan. Pesan juga merupakan sekumpulan lambang komunikasi yang memiliki makna dan kegunaan dalam menyampaikan suatu ide gagasan kepada manusia lain.²⁰

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, informasi, nasihat atau propaganda.²¹

Dari pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak, baik secara

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h. 70.

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Roesdakarya, 2001), h.6.

²¹ Apriadi Tamburuka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 9.

kelompok maupun individu, baik melalui suara (berbicara), huruf (tulisan) maupun isyarat. Selain itu, pesan yang baik adalah pesan yang dapat dimengerti oleh komunikan (lawan bicara) dan kemudian mendapat respon balik dari lawan bicara.

b. Macam-macam pesan

Pesan memiliki beberapa macam dari cara penyampaiannya, antara lain:

- 1) Pesan verbal adalah pesan yang menggunakan bahasa, ucapan (kata-kata). Pesan verbal dalam penggunaannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.²²
- 2) Pesan non-verbal didefinisikan sebagai semua tanda atau isyarat yang tidak berbentuk kata-kata. Samovar dan Proter secara lebih spesifik mendefinisikan sebagai “semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima”.²³

Menurut penulis, pesan verbal dan nonverbal memiliki tujuan sama, yakni agar pesan yang disampaikan mendapat respon atau umpan balik sesuai dengan tujuan pesan itu sendiri, hanya saja cara dan media berbeda.

c. Pengertian Keislaman

Secara etimologis, Islam berasal dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, damai, tunduk, dan berserah. Kata *salima* kemudian

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 99.

²³ *Ibid*, h. 100.

berubah dengan wazan *aslama* yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Jadi, seorang muslim itu harus patuh, tunduk dan berserah diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu Islam juga berarti selamat dan menyelamatkan, serta damai dan mendamaikan. Sedang secara terminologis, Islam merupakan agama yang ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad sebagai rasul.²⁴

Islam bukan sebatas doktrin agama berisi ritual saja, namun Islam juga memiliki beraneka karakteristik. Islam memiliki berbagai karakteristik; bidang agama, bidang ibadah, bidang akidah, bidang ilmu dan kebudayaan, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang politik, bidang pekerjaan, dan bidang Islam sebagai disiplin ilmu.²⁵ Dengan demikian keislaman mencakup pada seluruh aspek kehidupan manusia. Semuanya harus bermuara pada makna Islam secara hakiki, yaitu pasrah, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

d. Kategori Pesan Keislaman

Secara global pesan keislaman dapat dikategorikan ke dalam enam hal, yaitu:

²⁴ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisime Dalam Islam*, Cet. III, (Bandung: Nulan Bintang, 1993), h. 9.

²⁵ Eko Sumadi, *Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, (STAIN Kudus, Jawa Tengah) h. 171.

1) Pesan Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*.²⁶ Dalam ilmu bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai "*isim mashdar*" kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "*da'a-yad'u*" yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.²⁷

Menurut pendapat ulama Bashrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kuffah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil.²⁸

Adapun definisi Dakwah secara istilah menurut para ahli, antara lain:

- a) Menurut Syekh Ali Mahfudz "Dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat".²⁹
- b) Menurut Muhammad Kidr Husain dalam bukunya *Dakwah Ila Ishlah* "Dakwah adalah upaya memotivasi seseorang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat".³⁰

²⁶ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet.I, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

²⁷ *Ibid.*, h. 18.

²⁸ Alwisral Imam Zaidillah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Professional*, Cet. I, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 2.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 4

³⁰ *Ibid*, h. 5.

- c) Menurut Muhammad Al Ghazali dalam bukunya *Ma'allah*: “Bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup”.³¹

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis simpulkan bahwa dakwah adalah segala usaha yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, membimbing manusia baik secara perorangan, maupun kelompok dalam mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan menggunakan pelbagai media maupun cara yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan kondisi *mad'u* atau sasaran dakwah.

2) Pesan Akidah

Secara etimologi (*lughatan*) akidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan.³²

Adapun pembahasan akidah meliputi rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*.

³¹ *Ibid, Log. Cit*, h. 5.

³² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1. 1023.

a) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah adalah yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam. Hasbi Ash-Shidiqqiy dalam bukunya *Al-Islam* menjelaskan bahwa ada tiga cara untuk beriman kepada Allah. *Pertama*, membenarkan dengan yakin adanya Allah. *Kedua*, membenarkan dengan yakin akan ke-esaan-Nya Allah, baik dalam perbuatannya, menjadikan alam makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat (penyembahan) segenap makhluk (hamba). *Ketiga*, membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, suci dari segala sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala sesuatu yang baru (alam).³³

Iman kepada Allah SWT, artinya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah Rabb (Pemelihara, Pengatur), Pemilik dan Pencipta segala sesuatu; dan bahwa hanya Dialah yang berhak untuk diesakan dengan ibadah, berupa shalat, puasa, doa, harap, takut, kerendahan dan ketundukkan; dan bahwa Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan suci dari segala sifat kekurangan.³⁴

³³ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-agama*, Cet.I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 159.

³⁴ Muhammad Nua'im Yasin, *Iman: Rukun, hakikat, dan yang membatalkannya*, Judul asli: *Al-Iman: Arkanuhu, Haqiqatuhu, wa nawaqiduhu*, Alih Bahasa: Tate Qomaruddin, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media Anggota IKAPI, 2002), h. 5.

b) Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat ialah memercayai bahwa Allah itu memiliki mahluk yang dinamai malaikat, yang tidak pernah durhaka, yang senantiasa melaksanakan tugas yang ditugaskan kepadanya, dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya.³⁵

Adapun hakikat malaikat, bagaimana postur mereka, bagaimana detail-detail keadaan mereka, maka hanya Allah-lah yang tahu. Dan ini merupakan salah satu karakteristik umum akidah Islamiyyah.³⁶

c) Iman kepada kitab-kitab suci

Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab-Nya. Iman kepada kitab-kitab-nya ialah kita ber'itikad bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada Rasul-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia, menjadi tempat mengambil keputusan, aturan dan undang-undang masyarakat.³⁷

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman yang keempat adalah kepercayaan kepada rasul. Iman kepada Rasul ialah memercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia, beberapa orang wakil-Nya, yang berlaku sebagai orang perantara antara Allah dan Hamba-hamba-Nya. Mereka bertugas menyampaikan kepada hamba Allah, segala

³⁵ Jirhanuddin, *Op. Cit*, h. 161.

³⁶ Muhammad Nua'im Yasin, *Op. Cit*, h. 32.

³⁷ Jirhanuddin, *Op. Cit*, h. 163.

yang diterima dari Allah dengan jalan wahyu dan menunjukkan manusia ke jalan yang lurus, menuntun, membimbing manusia dalam menempuh jalan kesejahteraan dan keselamatan dunia akhirat.

e) Iman kepada hari kiamat

Adapun yang dimaksud iman kepada hari akhir adalah kehidupan yang kekal setelah kehidupan dunia yang fana ini berakhir. Termasuk semua peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya, serta berakhirnya seluruh kehidupan, kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur, dikumpulkan seluruh umat manusia di Mahsyar, perhitungan seluruh amal baik-jahat sampai kepada pembalasan surga dan neraka.

f) Iman kepada *Qadha* dan *Qhadar*

Merupakan rukun iman yang terakhir atau keenam. *Qadha* bisa bermakna kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini, *qadha* adalah kehendak atau ketetapan Allah SWT terhadap segala sesuatu. Sedangkan *qadar* bermakna ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini *qadar* merupakan ukuran atau ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

3) Pesan Syariah

a) Ibadah

Ibadah, *Abd'* (Bahasa Arab) berarti menyembah atau menghamba, maka secara bahasa ibadah berarti penghambaan atau pengabdian. Dengan demikian, ungkapan menyembah Allah secara etimologis adalah juga berarti menghambakan diri kepada-Nya, menjadikan diri kita sebagai hamba-Nya atau budak-Nya. Karena itu, ketaatan kepada Allah SWT itu wajib hukumnya.³⁸

Ibadah merupakan salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhan-Nya. Melalui ibadah, seorang hamba dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang telah menciptakan dan memberikannya kehidupan di dunia ini.

Ibadah juga merupakan perwujudan dari ketaatan, kepatuhan, dan rasa syukur manusia atas pemberian dari Allah. Ibadah sangat banyak sekali, dan bagi siapa yang melaksanakan ibadah dengan ikhlas maka akan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT, sebaliknya bagi orang yang enggan beribadah kepada Allah, maka ia akan mendapatkan siksa dari-Nya. Yang termasuk perbuatan ibadah diantaranya seperti thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji.

³⁸ *Ibid*, h. 183.

b) Muamalah

Muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur hidup manusia dan kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.³⁹ Muamalah merupakan aktivitas yang mencakup arti luas. Semua kegiatan dapat dilakukan dan dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Adapun hal-hal yang termasuk ranah muamalah diantaranya pembahasan tentang hukum keluarga, hukum privat, hukum pidana, hukum ekonomi dan keuangan.

4) Pesan Akhlak

Akhlak merupakan kata Arab, jamak dari kata “*khulu*” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia.⁴⁰

Akhlak secara bahasa berasal dari kata “*khalaqa*” yang kata asalnya “*khuluqun*” yang berarti: perangai, tabi’at, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁴¹

Akhlak secara etimologis berarti perbuatan dan ada sangkut pautnya

³⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet. I, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 2.

⁴⁰ Humaidi Tatapangarsa dkk, *Tim Dosen Agama Islam Universitas Negeri Malang, Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, cet. I, (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2002), h. 17.

⁴¹ Zakiah Daradjat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, cet. X, (Jakarta: PT Karya Unipress, 1996), h. 253.

dengan *khaliq* pencipta, dan *makhluk*, yang diciptakan. Secara garis besarnya akhlak Islam mencakup beberapa hal:

a) Akhlak manusia terhadap *Khaliq*

Berakhlak kepada Allah SWT pada dasarnya merupakan wujud penghambaan diri secara totalitas kepada sang khaliq. Jika manusia mau merenung atau mengenali diri pribadinya yang telah dilengkapi dengan pelbagai keistimewaan, misalnya bentuk fisik dan jasmani yang sempurna, termasuk akal pikiran yang mana akal pikiran hanya diberikan kepada manusia oleh Yang Maha Kuasa. Diantara akhlak kepada khaliq yang paling utama adalah menyembah kepada-Nya, tidak menyariatkan-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴² Akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan cara beribadah kepada Allah, mencintai Allah di atas segalanya, berdzikir kepada Allah, berdo'a, *tawaddu'*, *tawakkal* dan lain sebagainya.

b) Akhlak manusia terhadap manusia

Akhlak kepada manusia dapat dikelompokkan kepada yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda. Kepada ketiga kelompok usia tersebut hendaknya seseorang bisa menghormati sesuai dengan fungsi dan perannya. Islam telah mengatur bagaimana bersikap, bertutur kata antara sesama manusia, meski berbeda

⁴² *Op. Cit*, Jihanuddin, *Perbandingan Agama...*, h. 182.

tingkatan usia. Adapun akhlak terhadap diri sendiri juga merupakan bagian dari akhlak kepada manusia.

c) Akhlak manusia terhadap alam.

Akhlak kepada alam sekitar, termasuk berbuat baik terhadap binatang dan juga kepada tumbuh-tumbuhan dan alam lainnya. Kepada alam sekitar hendaknya manusia bisa berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan baik berdasarkan ketentuan agama atau yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kesemuanya itu adalah untuk menjaga keseimbangan dan ekosistem alam. Manusia tidak dilarang mencari nafkah dengan mengambil hasil alam sekitarnya, namun jangan sampai merusaknya, misal menggunduli hutan, membunuh semua binatang, penambangan yang merusak struktur tanah, dan lainnya.⁴³

5) Pesan Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁴³ *Ibid.*, h. 184.

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

- a) Zuhairini mengatakan, pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia dalam meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi rohaninya (pikir, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra dan keterampilan).
- b) W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan bahwa pendidikan artinya memelihara dan melatih manusia. Pendidikan merupakan usaha dan proses mengubah sikap dan tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Hamdani dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan* menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud pesan pendidikan dapat berupa proses belajar mengejar baik dengan cara sistem pendidikan formal (sekolah) dan sistem pendidikan non-formal (di luar sekolah) dalam pelbagai bidang kelimuan sosial, alam, keagamaan dan lainnya.

⁴⁴ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 17-18.

6) Pesan Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia baik kesehatan jasmani maupun rohani. Dengan memiliki kesehatan yang prima, manusia dapat melakukan pelbagai aktifitas baik aktifitas yang berkaitan dengan masalah duniawi ataupun masalah ukhrowi.

Itulah sebabnya, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk lebih memperhatikan kesehatan karena kesehatan diri merupakan prasarat meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat nantinya. Kesehatan yang harus diperhatikan dalam pandangan Islam meliputi kesehatan fisiologis, psikologis, sosiologis dan ruhani.⁴⁵ Oleh karena itu, pesan kesehatan menjadi salah satu hal penting yang harus diajarkan agama Islam kepada seluruh masyarakat.

Keenam kategori di atas, masing-masing mempunyai makna tersendiri yang dapat kita pahami menurut penulis yaitu: Dakwah adalah segala usaha yang bersifat menyeru, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Aqidah adalah suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Allah dengan mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Syariah adalah peraturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah dalam menjalankan kehidupan sehari-

⁴⁵ Zaenal Abidin, *Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, Vol. 6. No. 1, 2012, h. 6.

hari. Akhlak adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang untuk berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, binatang dan makhluk hidup lainnya. Pendidikan adalah proses belajar mengajar baik secara formal atau non-formal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelbagai bidang keilmuan dan keterampilan. Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional.

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Film (*movie*) atau sinema merupakan salah satu bentuk teknologi audiovisual. Hampir semua ide, gagasan, pesan, atau kejadian apapun sudah dapat dibuat dan ditayangkan dengan menggunakan teknologi audiovisual gerak ini. Baik hal-hal nyata yang ada disekitar manusia (dokumenter), hingga pada hal-hal fiktif yang berasal dari imajinasinya.⁴⁶ Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.

UU No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat

⁴⁶ Estu Miyarso. *Developing of Interactive Multimedia for the Study of Cinematography*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, h.1.

berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.⁴⁷

Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya dimana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk memengaruhi pembentukan suatu pandangan di masyarakat dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari realitas masyarakat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke dalam layar.⁴⁸

b. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film atau cerita (fiksi) dan film non-cerita (non-fiksi). Film fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua

⁴⁷Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2014), h.91.

⁴⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung; PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2009). h.126-127.

yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit. Sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih. Film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, ataupun manusia.⁴⁹

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

- 1) Film cerita (*story film*) : Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukan di gedung – gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.
- 2) Film berita (*news film*) : Film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*).
- 3) Film dokumenter : Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Gierson yang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “karya cipta mengarah kenyataan (*creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan – kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau

⁴⁹Nawiroh Vera, *Op. Cit*, h.95

peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.

- 4) Film cartoon/animasi : Munculnya gagasan membuat film kartun berawal dari karya seniman pelukis serta ditemukannya sinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar – gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal – hal yang bersifat lucu.⁵⁰

3. Tinjauan Tentang Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Kata animasi diambil dari kata *animation; to animate* yang bila dilihat dalam kamus Inggris-Indonesia artinya kurang lebih adalah hidup; menghidupkan. Jadi kurang lebih definisi animasi adalah menghidupkan segala bentuk benda/obyek mati. Kata menghidupkan disini bukanlah berarti memberi nyawa, melainkan membuat benda/obyek bisa bergerak sehingga terlihat seperti hidup. Animasi adalah ilusi dari sebuah kehidupan, walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga mempunyai pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak.⁵¹

Animasi adalah perpaduan yang sempurna dari seni lukis (menggambar), seni musik, seni tari dan seni sastra. Seorang animator dituntut mempunyai rasa visual yang tinggi, mempunyai bakat berakting,

⁵⁰ Onong Uchjana Effendi, *Op. Cit*, h. 210-216.

⁵¹ Heri Setyawan, “Membangun Film Animasi Cerita Rakyat Indonesia”, *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, vol. 6 (1), (Broadcasting Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta, 2017) h. 33.

mengerti tentang musik dan mempunyai rasa humor yang tinggi serta yang penting adalah kepekaan terhadap waktu. Sebagai contoh seorang seniman animasi (*animator*) dengan daya khayalnya yang tinggi akan mampu merubah kertas, tanah liat, plasticine, dengan pensil warna dan cat berwarna karena kepiawaiannya benda-benda tersebut akan berubah menjadi aktor dan aktris yang hidup. Di dalam film animasi bentuk gerakan (*action*) senantiasa akan mengambil tempat pada suatu lintasan dengan jarak dan waktu tertentu. Suatu gerakan terjadi sepanjang garis pandu (*guideline*) dengan kecepatan yang sudah ditentukan.⁵²

Film animasi dalam proses memproduksinya menjadikan animator sebagai seorang aktor, animator harus bisa merasakan menjadi misalnya seekor ikan, seekor burung, seekor kura-kura, sebuah mobil, sebatang pohon. Animator harus dapat merasakan menjadi apa saja, sesuai apa yang dikehendaki dalam cerita. Animator harus memahami apa yang dilakukan dan berpikir tentang karakter dari sebuah obyek. Bagaimana mengepakkan sayap, bagaimana ketika mematuk cacing dan berkicau misalnya ketika animator ingin menganimasikan seekor burung.

Film animasi pertama kali dikenalkan pada tahun 1919, pada saat itu animasi dibuat dengan diawali adanya gambar yang kemudian dipindahkan dalam film seluloid dan kemudian barulah diberi warna. Untuk proses animasinya sendiri dilakukan dengan cara direkam menggunakan kamera dengan kecepatan frame tertentu. Sedangkan film

⁵² *Ibid*, h. 34.

animasi 3 dimensi dapat ditemukan dengan diawalinya pembuatan film animasi yang menggunakan boneka sebagai obyeknya.⁵³

b. Jenis Film Animasi

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan untuk membuat animasi makin beragam. Berikut penjelasan beberapa jenis animasi yang sering diproduksi.

- 1) Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi hand draw atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital.
- 2) Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat. Dan terlihat lebih nyata dari pada 2D.
- 3) Animasi stop motion, merupakan jenis animasi yang merupakan potongan-potongan gambar yang disusun sehingga bergerak.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis film animasi sekarang ini merupakan penggabungan antara jenis animasi terdahulu. Animasi berawal dari 2D yang telah berkembang menjadi 3D.⁵⁴

c. Kelebihan Film Animasi Untuk Anak-anak

Salah satu media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi dan disukai anak-anak saat ini adalah film animasi.

⁵³ *Ibid*, h. 35.

⁵⁴ *Ibid*, h. 40.

Sebab film sangat berpengaruh besar terhadap jiwa manusia. Anak-anak dan remaja adalah yang paling mudah terpengaruh oleh film.⁵⁵

Menurut Marsh dalam Muhammad Rahmatullah:

Kelebihan dari film animasi yang dapat memberikan anak pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan sekadar membaca buku teks, terutama dalam membahas topik-topik tertentu. Media animasi merupakan penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, gambar, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian memiliki kelebihan karena selain menarik perhatian anak juga dapat dinikmati oleh anak dengan tipe belajar berbeda.⁵⁶

Film animasi sebagai media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup untuk selanjutnya dirangkai dan diproyeksikan agar nampak hidup mempunyai beberapa kelebihan. Diantaranya adalah: mengembangkan imajinasi, membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, banyak disukai oleh anak-anak, menjadi media hiburan dan informasi, menjelaskan sesuatu yang terlihat abstrak, penayangannya dapat diulang, dihentikan maupun dipercepat sesuai kebutuhan belajar auditif, visual maupun kinestetik, dan bagus untuk menjelaskan suatu proses melalui gambar-gambar tidak hidup.⁵⁷

⁵⁵ Onong Uchjana Effendi, *Op. Cit.*, h. 208.

⁵⁶ Muhammad Rahmatullah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS", *Disertasi yang tidak diterbitkan*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 5.

⁵⁷ Ika Wahyu Wiranti, "Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi-6*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 4.

4. Tinjauan Islam Terhadap Film Animasi

a. Film Animasi sebagai Media Dakwah

Berdakwah harus difahami dalam artian luas dan tidak terbatas pada mimbar-mimbar formal keagamaan. Kemampuan dan potensi seorang muslim harus diarahkan untuk keperluan dakwah sesuai apa yang dia mampu lakukan. Misalnya seorang pedagang dapat berdakwah dengan selalu berlaku jujur dalam takaran timbangan, seorang pegawai berdakwah melalui kedisiplinan dan tidak korup, seorang seniman dapat melakukan misi dakwahnya dalam setiap karya seni yang diciptakannya, dan sebagainya.

Film sebagai salah satu media dakwah memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) *To inform*, fungsi informasi dalam hal ini film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain.
- 2) *To educate*, fungsi pendidikan, pada fungsi ini film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dari film ini penerima film akan memperoleh pengetahuan, nilai maupun hal-hal terkait yang bertujuan mencerdaskan penerima film.
- 3) *To influence*, fungsi memengaruhi, pada fungsi memengaruhi ini film diharapkan dapat memengaruhi pada aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap) maupun psikomotor (tingkah laku).
- 4) *To entertain*, fungsi hiburan, dalam fungsi hiburan ini film disamping memiliki beberapa fungsi tersebut, dengan pemutaran film diharapkan

dapat memberikan hiburan kepada mad'u, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan tidak monoton.

Dari beberapa fungsi film tersebut, film sebagai media dakwah diharapkan dapat memerankan dirinya dengan baik dalam kaitannya menyampaikan dakwah. Film dapat digunakan sebagai media informasi, dengan demikian da'i akan dapat lebih banyak menginformasikan hal-hal positif tentang keislaman meliputi beberapa materi; dakwah, akidah, syariah, akhlak maupun kesehatan. Film sebagai media dakwah juga digunakan untuk memengaruhi orang lain, dalam hal ini diharapkan da'i dapat memengaruhi mad'u selaku penerima dan sasaran dakwah agar menyetujui dakwah yang disampaikan lewat film.⁵⁸

Di samping itu, dengan film ini kegiatan dakwah tidak monoton tetapi ada variasinya, karena film juga memiliki fungsi *entertaint* (hiburan), dengan hiburan ini masyarakat selaku penerima dakwah akan terhibur ketika mengikuti kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang mereka terima menjadi sesuatu yang menarik dan tidak mudah untuk ditinggalkan.

Film sebagai media dakwah dengan kelebihanannya sebagai media audio visual, karena film memiliki keunikan antara lain:

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya

⁵⁸ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer), At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 (2), (STAIN Kudus, 2014), h. 13.

terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media lain.

- 2) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Media dakwah film memiliki kelebihan dibanding media lain diantaranya bahwa film memiliki tampilan yang berbeda dengan media lain, karena ia termasuk dalam media alat pandang dengar (audio visual) sekaligus, sehingga menarik untuk disaksikan. Da'i sebagai sumber dakwah hendaknya pandai mengemas materi dakwah ke dalam film. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih pemain yang mampu memainkan karakter dengan penuh penghayatan, menulis skenario dengan sangat *apik*, serta penataan lampu yang sangat baik agar film yang diproduksi benar-benar berkualitas baik dari sisi materi maupun produk filmnya.⁵⁹

Berbicara mengenai seniman, *animator* atau kartunis dapat menjalankan misi dakwahnya melalui film animasi pada setiap karyanya. Melalui media ini seorang *animator* dapat mengeksplor dan bermain simbol-simbol dan pesan religi dalam karyanya. Dia mampu mengajak pribadinya dan menyeru kebaikan sesuai amanat agamanya. Film animasi

⁵⁹ *Ibid*, h. 14.

dapat dibentuk untuk mengemban amanat suci ini dalam kemasan yang kreatif dan menarik.

Berdakwah melalui film tidak lagi dengan menggunakan kata-kata bahwa berkerudung itu wajib, menutup aurat itu kemestian seorang muslim, tetapi dengan cara halus dan disampaikan dalam kemasan yang menarik. Sebab menggunakan kata-kata tersebut tidak sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat sekarang ini. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa film bukan hanya memberikan hiburan saja akan tetapi film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi hiburan dan media edukasi digunakan untuk pembinaan generasi muda.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh upaya dan pengetahuan penulis, belum ada kajian yang membahas secara spesifik fokus pada objek penelitian yaitu film animasi Nussa. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam lingkup tema dan bahasan yang sama. Hal ini tentu saja dapat membantu menambah informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Sejauh pengkajian saya, karya-karya yang sudah membahas tema yang berkaitan dengan tema skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Ismayani dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film “Aku Kau dan KUA” (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure) membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Aku Kau dan

⁶⁰ Arief Rachman dan Ismi Nadiyah, ”Dakwah Melalui Film Animasi”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 9 (2), (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), h. 30-31.

KUA dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Menurut Ismayani, bahwa penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan Kua” di antaranya: *ta’aruf* (saling mengenal), pernikahan merupakan sunnah Rasulullah, sholat sebagai kewajiban umat muslim, hijab merupakan kewajiban kaum hawa untuk menutup aurat, poligami boleh saja asalkan bisa berbuat adil kepada istri-istrinya, ikhlas berarti merelakan atau menerima peristiwa yang terjadi dengan lapang dada, komunikasi Islam berkata jujur (*Qaulan sadidan*) merupakan perkataan yang benar, dan komunikasi Islam berkata lemah lembut yang merupakan komunikasi yang santun dan ramah. Selain itu, faktanya, *ta’aruf* dalam film “Aku Kau dan KUA” tidak menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini, melainkan menyinggung kondisi realitas kehidupan masyarakat baik dalam lingkup perkotaan maupun pedesaan.⁶¹

Kedua, Nurani Ahda dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah dalam serial kartun ‘Upin & Ipin’ Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)” membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Hasil dari penelitian ini diketahui pesan dakwah yang terdapat dalam film Upin & Ipin adalah bahwa menjelang bulan puasa yang sarat akan

⁶¹ Ismayani, “Pesan Dakwah dalam Film ‘Aku Kau dan KUA’ (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”, (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 84-85.

aktifitas ibadah seperti terawih, tadarus, dan shalat malam perlu dilakukan sebuah persiapan agar kita tidak lupa bahwa kita berada dalam bulan puasa.⁶²

Ketiga, Faisal Hamid Azly dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)” membahas pesan dakwah yang terdapat dalam film Adit & Sopo Jarwo, dengan menggunakan teori framing Robert Entman. Setelah melakukan penelitian, Faisal menemukan pesan dakwah dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo yaitu pada bidang akhlak, pada episode 3 adalah pesan Maaf, dan episode 4 adalah pesan sabar.⁶³

Keempat, Putri Rizky Handayani dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo” membahas tentang wacana dakwah yang terdapat dalam film kartun Syamil dan Dodo. Menurut Putri, dari film kartun Syamil dan Dodo terdapat pesan dakwah pada episode Bersuci lebih menekankan pesan akidah dan akhlak. Dan Hasil dari analisis 3 unsur elemen Van Dijk ditemukan sebuah pesan dakwah bahwa segala sesuatu terutama ibadah walau terlambat waktunya untuk mengerjakan, ibadah menjadi hal yang penting dan wajib untuk dilakukan.⁶⁴

Terakhir, Tahfif Fuad dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 21-24” membahas tentang

⁶² Nurani Adha, “Pesan Dakwah dalam serial kartun ‘Upin & Ipin’ Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)”, (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 89.

⁶³ Faisal Hamid Azly, “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)”, (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 80-81.

⁶⁴ Putri Rizky Handayani, “Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo” (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 88-89.

pesan dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo Episode 21-24 dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure. Menurut Tahfif, pesan dakwah yang terkandung dalam film Adit dan Sopo Jarwo diklasifikasikan menjadi tiga yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah dalam film ini digambarkan tentang ketauhidan setiap karakter yang dimainkan oleh tokoh Adit dan Sopo Jarwo untuk beriman kepada Allah. Pesan syariah mencakup pesan ibadah, pesan sosial dan pesan pendidikan. Pesan akhlak mencakup bidang akhlak terhadap keluarga, lingkungan dan tingkah laku terhadap sesama.⁶⁵

Berdasarkan deskripsi penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Ismayani mengkaji tema pesan-pesan dakwah hampir serupa dengan penelitian ini yaitu pesan keislaman. Namun, dalam objek penelitiannya Ismayani mengkaji objek penelitian dan metode yang berbeda, terlebih lagi yang menjadi kajiannya adalah film cerita dan bukan film animasi. Ismayani memberi celah untuk melakukan penelitian yang lebih jauh tentang pesan-pesan keislaman namun dengan film animasi. Pada celah inilah peneliti akan mengangkat pesan-pesan keislaman yang terdapat dalam film Nussa karya The Little Giantz. Meskipun sama-sama mengkaji pesan dakwah dan keislaman dalam film, dengan perbedaan objek dan jenis film yang diteliti, tentu membuat penelitian ini menjadi berbeda. Di samping itu, dalam relevansinya dengan kontes permasalahan tayangan pada anak-anak, maka

⁶⁵ Tahfif Fuad, "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 21-24", (Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Walisongo Semarang, 2017), h. 102-104.

pesan keislaman melalui film animasi Nussa ini menjadi sesuai dengan pokok permasalahan.

Terdapat kemiripan antara penelitian Putri Rizky Handayani dengan penelitian ini, yaitu menjadikan film animasi sebagai objek penelitiannya. Namun, Putri menggali wacana dakwah dan menggunakan metode analisis wacana Van Dijk, sedangkan penelitian ini menggali pesan keislaman dan menggunakan metode analisis isi.

Kajian Nurani Adha, Tahfif Fuad, dan Faizal Hamid Azly juga hampir mirip dengan penelitian skripsi ini. Meskipun demikian, Nurani, Tahfif dan Faizal menggunakan metode analisis dan objek kajian yang masing-masing berbeda. Nurani dengan objek penelitiannya film animasi Upin dan Ipin, Tahfif dan Faizal dengan objek penelitiannya film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dengan demikian, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian Nurani, Tahfif dan Faizal. Berdasarkan fakta ini, belum ada penelitian yang fokus mengkaji tentang pesan keislaman dalam film animasi Nussa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yakni berupaya mendeskripsikan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menguji suatu hipotesis atau menjelaskan hubungan-hubungan yang ada.⁶⁶ Jenis penelitian ini bertujuan hanya untuk menggambarkan aspek-aspek dari karakteristik suatu pesan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang menekankan pada makna pesan yang termanifestasi dalam film animasi. Analisis isi dimaksudkan sebagai suatu analisis yang mampu memberikan interpretasi yang *manifest* (nampak) secara deskriptif, sistematis dan kuantitatif. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. “Isi” dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.⁶⁷

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film animasi Nussa. Menurut Burhan Bungin, objek penelitian merupakan fokus dan lokus penelitian, yaitu

⁶⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Ed. Pertama, Cetakan ke-1, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 165.

⁶⁷ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 86.

apa yang menjadi sasaran penelitian.⁶⁸ Sasaran penelitian ini tidak tergantung pada judul penelitian, tetapi secara kongkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pesan-pesan keislaman yang terdapat dalam film animasi Nussa dari episode 1-24.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana sebuah data bisa diperoleh.⁶⁹ Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua bagian⁷⁰, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah rekaman video film animasi Nussa dari episode 1-24.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini meliputi pelbagai literatur yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sumber data ini digunakan untuk mendukung sumber data primer dan diperoleh di luar objek material penelitian, diantaranya seperti buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dsb.⁷¹

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 76.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁷⁰ Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (bidang ilmu agama Islam)*, Jakarta: Logos, 1998, h. 59

⁷¹ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 40.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁷² Peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara menonton dan mengamati secara teliti akan dialog-dialog yang berkaitan erat dengan pesan-pesan keislaman yang terkandung dalam film animasi 'Nussa'. Kemudian akan menganalisisnya sesuai dengan model analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi

⁷²Yusuf Zainal Abidin, *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*, (Bandung; PUSTAKA SETIA, 2015), h.74.

digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini.⁷³

E. Tahapan Penelitian

1. Menentukan Unit Analisis

Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), paragraf. Menentukan unit analisis sangat penting, karena unit analisis nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat.⁷⁴ Adapun jenis unit analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni unit sampel (*sampling units*) dan unit pencatatan (*recording units*).

a. Unit Sampel (Sampling Units)

Unit sampel yakni apa yang akan diteliti dan apa yang tidak menjadi perhatian dan karenanya tidak diteliti. Unit sampel adalah unit yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami.⁷⁵ Unit sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Unit	Kategori
Film	Animasi
Teks	Verbal (kalimat/bahasa)
Kanal Komunikasi	<i>Youtube</i>

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.308.

⁷⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. Ke-1, h. 59.

⁷⁵ *Ibid*, h. 63.

b. Unit Pencatatan (Recording Units)

Unit pencatatan adalah unit analisis yang paling penting dalam analisis isi. Unit ini berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, unit pencatatan yang ditentukan adalah unit tematik (*thematic units*).

Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa.” Adapun cara menentukan tema dari suatu teks mengikuti cara yang dikemukakan Krippendorf.⁷⁶

Menurut Kriffendorf dalam Eriyanto menyatakan bahwa cara menentukan tema isi (Berita, audio, film, televisi) dengan melihat kesesuaiannya dengan definisi struktural tentang isi cerita dan penjelasannya. Tema tersebut tidak ditentukan oleh subjek dalam suatu teks, tetapi lebih ditentukan oleh ide, gagasan yang ada dalam isi cerita. Dan yang terpenting, antara satu tema dan tema yang lain harus dapat dibedakan secara tegas dan tidak tumpang tindih.⁷⁷ Dengan demikian, peneliti menggali pesan-pesan keislaman dalam film animasi Nussa yang ditentukan berdasarkan tema-tema dalam pesan keislaman.

2. Kategorisasi

Kategorisasi yaitu kategorisasi pesan-pesan keislaman yang terdapat di dalam film animasi Nussa. Adapun pesan-pesan tersebut

⁷⁶ *Ibid*, h. 84.

⁷⁷ *Ibid*, h. 85.

berkaitan dengan teks-teks pesan yang menjadi materi keislaman. Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan pesan kedalam lima kategori yakni dakwah, akidah, syariah, akhlak, pendidikan dan kesehatan yang dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kategorisasi Pesan Keislaman

No	Kategori	Bidang
1	Dakwah	Mengajak kepada kebaikan
		Mengajak mencegah kemungkaran
2	Akidah	Iman kepada Allah SWT
		Iman kepada Malaikat
		Iman kepada kitab-kitab
		Iman kepada nabi dan rosul
		Iman kepada hari akhir
		Iman kepada <i>Qadha dan Qadhar</i>
3	Syariah	Ibadah
		Muamalah
4	Akhlak	Akhlak kepada Allah SWT
		Akhlak kepada manusia
		Akhlak kepada alam
5	Pendidikan	Pendidikan
6	Kesehatan	Kesehatan

Sumber: Hasil Analisis

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Eriyanto, validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas

sangat penting dalam analisis isi. Jika alat ukur yang dipakai salah, dapat dipastikan temuan-temuan yang dihasilkan juga tidak dapat dipercaya.⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan apakah alat ukur telah memasukkan semua dimensi, semua indikator secara lengkap dari konsep yang hendak diukur. Sebuah alat ukur disebut mempunyai validitas isi jika alat ukur menyertakan semua indikator dari konsep, tidak ada yang terlewatkan.⁷⁹

Pada penyusunan dan penentuan kategorisasi, peneliti telah memasukkan semua kemungkinan pesan keislaman yang terdapat dalam film animasi Nussa. Adapun kategori yang diambil oleh peneliti yang dianggap valid dan sesuai dengan konsep pesan keislaman dalam film animasi Nussa adalah pesan dakwah, pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak, pesan pendidikan dan pesan kesehatan.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama. Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar *coding (coding sheet)*.⁸⁰

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi terlebih dahulu pada saat pengumpulan data dan kemudian memasukkannya dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Kemudian seorang *coder* yang telah dipilih akan melakukan uji reliabilitas

⁷⁸ *Ibid*, h. 257.

⁷⁹ *Ibid*, h. 273.

⁸⁰ *Ibid*, h. 281.

terhadap kategorisasi tersebut.⁸¹ Dalam penelitian ini, penulis memilih Ahmad Faruqi (alumni mahasiswa Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam) sebagai *coder*. Alasan penulis memilih Ahmad Faruqi sebagai *coder* adalah sebagai berikut:

- a. Karena melihat latar belakang pendidikan Ahmad Faruqi yang berasal dari pondok pesantren dan latar belakang pekerjaannya adalah sebagai tenaga pengajar pendidikan keislaman, sehingga Ahmad Faruqi sudah menguasai dan memahami materi yang berhubungan dengan kategorisasi yang telah ditetapkan penulis, yaitu masalah dakwah, akidah, syariah, akhlak, pendidikan dan kesehatan.
- b. Karena Ahmad Faruqi merupakan alumni mahasiswa Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya, sehingga Ahmad Faruqi sudah pernah mendapatkan dan mempelajari masalah metodologi penelitian komunikasi, termasuk metode analisis isi. Hal ini dapat mempermudah *coder* ketika mengisi *coding sheet* yang diberikan peneliti.

Seorang *coder* yang telah dipilih akan melakukan uji reliabilitas terhadap kategorisasi tersebut dengan cara yang sama yang telah dilakukan oleh peneliti. Perhitungan reabilitas atau tidaknya kategorisasi dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan oleh R. Hostly (1969), yaitu:

$$C. R = \frac{2M}{N1 + N2}$$

⁸¹ *Ibid*, h. 289-290.

Keterangan:

C.R = *Coefficient Reability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua pengode

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengode dan peneliti.⁸²

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis isi (*content analysis*) yakni mendeskripsikan secara sistematis dan objektif isi komunikasi atau teks yang nampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.⁸³ Analisis isi berupaya mengungkap pelbagai informasi dibalik data yang disajikan berupa apa yang dilihat dari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi).

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada. Kemudian untuk menghitung persentase tema pesan keislaman yang terdapat dalam film animasi Nussa.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi.

Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Item

⁸² Nanang Martono, *Op. Cit*, h. 217.

⁸³ Eriyanto, *Op. Cit*, h. 15.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa

Film Animasi “Nussa” ini berdurasi sekitar 3 sampai 11 menit dalam setiap episodenya. Film animasi Nussa ditayangkan di channel Youtube Nussa Official yang merilis 1 episode dalam seminggu disetiap hari jumat. Hingga kini tercatat sudah ada 24 episode dalam youtube Nussa Official. Tokoh dalam film animasi Nussa yaitu Nussa, Rara, Anta (sebagai kucing) dan Ibu Nussa.

Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Selain itu, karakter Nussa juga diciptakan sebagai penyandang disabilitas yang tampak pada kaki kiri Nussa. Sedangkan karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria.

2. Proses Pembuatan Film Animasi Nussa

Animasi Nussa merupakan garapan dari rumah produksi The Little Giantz bekerjasama dengan 4 Stripe Production. Dalam proses pembuatannya, film animasi ini dengan menggunakan teknologi *software* khusus *editing*. Teknik yang digunakan di dalam animasi Nussa adalah animasi karakter. Animasi karakter yaitu animasi 3 dimensi yang biasanya lebih dikenal orang sebagai animasi 3D.

Proses pembuatannya ada beberapa tahapan, pertama yaitu proses manual dengan menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Proses ini mengandalkan komputer dalam pengerjaannya. Kemudian dilakukan editing video, serta penambahan special efek dan suara *dubbing* menggunakan *software* berbeda.

3. Pengisi Suara dan Tim Produksi Film Animasi Nussa

- Pengisi Suara Nussa : Muzakki Ramdhan
- Pengisi Suara Rara : Aysha Razaana Ocean Fajar
- Pengisi Suara Umma : Jessy Milianty
- Executive Producers : Aditya Triantoro
Yuda Wirafianto
- Producer : Ricky MZC Manoppo
- Director : Bony Wirasmono
- Head of Production : Iman MZC Manoppo
- Script Writer : Johanna DK
- Character Design : Aditya Triantoro
- Technical Director : Gemilang Rahmandhika
- Information Technology : Aditya Nugroho
Yogie Mu'affa
- Operation Manager : Chrisnawan Martantio
- Production Coordinator : Nida Manzilah
Dita Meilani
- Concept Artist : Saphira Anindya Maharani

- Assets Creation : Dimas Wyasa
Dawai Fathul Wally
- Storyboard Artist : Muhammad Rafif
- Head of Animation : Aditya Sarwi Aji
- Animation Supervisor : Bilal Abu Askar
- Animation Leads : Muhammad Risnadi
- Animation Team : Muchammad Ikhwan
Abdurrahman Gais
M. Nur Faizin
Alan Surya
M. Reyhan Hilman
Rizay Caesar Zulfikar
Bintang Rizky Utama
- Head of Editor : Iman Manoppo
- Look Development : Garry J. Liwang
Denny Siswanto
- Lighting & Compositing : Garry J. Liwang
- Lighting, Compositing, VFX team : Anggia Kurnia Dewi
Mochammad Teguh I
- Associate Producer : Lizaditama
- Audio Post : Dimas Adista
Muhammad Ilham
- Motion Graphic & Design : Farhan Adli

Syafarudin Djunaedi

Luthffi Aryansjah

- Voice Director : Sumardi
- Chrisnawan Martantio
- Social Media : Arlingga Tahir
- Production Assistant : Aditya Fadel Muhammad
- Videographer : Arip Pirosa

4. Penyajian Data

Film Animasi Nussa yang menjadi penelitian ini terdiri dari 24 episode yang dirilis setiap minggunya dalam youtube Nussa Official, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Durasi dan Waktu Perilisan Film Animasi Nussa Eps 1-24

No/ Eps	Judul	Durasi	Tanggal, Bulan dan Tahun Perilisan
1	Tidur Sendiri, Gak Takut?	3.29 menit	19 November 2018
2	Makan Jangan Asal Makan	2.22 menit	22 November 2018
3	Dahsyatnya Basmalah	3.08 menit	29 November 2018
4	Senyum Itu Sedekah	6.57 menit	6 Desember 2018
5	Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	2.46 menit	13 Desember 2018
6	Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!	6.05 menit	20 Desember 2018
7	Jum'at Hari Raya	3.23 menit	27 Desember 2018
8	Belajar Ikhlas	2.00 menit	10 Januari 2019
9	Siapa Kita?	4.07 menit	17 Januari 2019

10	Jangan Boros	2.57 menit	24 Januari 2019
11	Bulan Hijriah Penuh Berkah	4.42 menit	31 Januari 2019
12	Yaah.. Hujan!!	2.43 menit	7 Februari 2019
13	Kak Nussa!!	3.50 menit	14 Februari 2019
14	Jangan Kalah Sama Setan	3.53 menit	21 Februari 2019
15	Tak Bisa Balas	4.01 menit	28 Februari 2019
16	Rarra Sakit	4.54 menit	7 Maret 2019
17	Nussa Special: Nussa Bisa	4.40 menit	14 Maret 2019
18	Rukun Islam	11.33 menit	21 Maret 2019
19	Libur Jangan Lalai	3.12 menit	28 Maret 2019
20	Jadi Suka Sayur	4.47 menit	4 April 2019
21	Cintai Ibu dan Ayah	5.10 menit	11 April 2019
22	Latihan Puasa	3.39 menit	18 April 2019
23	Bukan Mahram	5.05 menit	25 April 2019
24	Puasa Pertama Rarra	5.20 menit	2 Mei 2019

Sumber: Hasil Analisis

B. Pembahasan

1. Pengkodingan Data dan Uji Reliabilitas

Tabel 4. 2 Pengkodingan Data Berdasarkan Kategorisasi Pesan Keislaman Antara Peneliti Dengan Pengkoding

No	Item	PENELITI						PENKODING					
		Dak	Akd	Sya	Akh	Pen	Kes	Dak	Akd	Sya	Akh	Pen	Kes
1	Tidur Sendiri, Gak Takut?				✓						✓		

2	Makan Jangan Asal Makan				✓		✓				✓		✓
3	Dahsyatnya Basmalah		✓		✓				✓		✓		
4	Senyum Itu Sedekah			✓	✓					✓	✓		
5	Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	✓							✓				
6	Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!	✓		✓					✓		✓		
7	Jum'at Hari Raya	✓							✓				
8	Belajar Ikhlas		✓							✓			
9	Siapa Kita?		✓							✓			
10	Jangan Boros					✓						✓	
11	Bulan Hijriah Penuh Berkah					✓						✓	
12	Yaah.. Hujan!!		✓							✓			
13	Kak Nussa!!				✓						✓		
14	Jangan Kalah Sama Setan				✓						✓		
15	Tak Bisa Balas				✓	✓						✓	
16	Rarra Sakit				✓		✓				✓		✓
17	Nussa Special: Nussa Bisa		✓							✓			

18	Rukun Islam			✓		✓				✓		✓	
19	Libur Jangan Lalai			✓		✓				✓		✓	
20	Jadi Suka Sayur				✓		✓				✓	✓	
21	Cintai Ibu dan Ayah				✓						✓		
22	Latihan Puasa			✓						✓			
23	Bukan Mahram			✓						✓			
24	Puasa Pertama Rarra			✓			✓			✓			✓
	Total	3	5	7	10	4	5	3	5	7	9	3	6

Sumber : Hasil analisis

Dari tabel kuantitas pesan yang ada dalam Film Animasi Nussa tersebut dapat diketahui menurut peneliti bahwa materi dakwah dimuat sebanyak 3 kali, akidah 5 kali, syariah 7 kali, akhlak 10 kali, pendidikan 4 kali dan kesehatan 5 kali dalam episode 1-24. Pesan keislaman yang memiliki prosentase kemunculan tertinggi adalah pesan akhlak, syariah, akidah, kesehatan, pendidikan dan yang terakhir dakwah.

Tabel 4. 3 Hasil Kesepakatan antara Peneliti dan Coder

No	Antar Peneliti	Item		Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
		N1	N2			
1	Peneliti dan Coder	34	33	32	3	0,95

Dari tabel di atas dapat dilihat koefisien kesepakatan antara Peneliti dan Coder dalam pengkategorian pesan keislaman adalah:

$$\begin{aligned} C. R &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ &= \frac{2.32}{34 + 33} \\ &= \frac{64}{67} \\ &= 0,955223881 \text{ (dibulatkan menjadi 0,95)} \end{aligned}$$

Reliabilitas antara peneliti dan coder nilai yang dihasilkan adalah 0,95 dengan jumlah kesepakatan 32 item dan ketidaksepakatan 3 item. Tiga item Dengan demikian nilai rata-rata kesepakatan antara peneliti dan coder adalah 95% atau bisa dikatakan reliabilitasnya sangat tinggi dan melebihi angka toleransi reliabilitas Holsti yaitu 0,7 atau 70%.

2. Prosentase Data dan Analisis Data

a. Prosentase Data

Berdasarkan hasil penghitungan dapat dilihat bahwa pesan keislaman yang mengandung dakwah prosentasenya sebesar 8,8%, pesan keislaman yang mengandung akidah prosentasenya sebesar 14,7%, pesan keislaman yang mengandung syariah prosentasenya sebesar 20,5%, pesan keislaman yang mengandung akhlak prosentasenya sebesar 29,4%, pesan keislaman yang mengandung pendidikan prosentasenya sebesar 11,7% dan pesan keislaman yang mengandung kesehatan prosentasenya sebesar 14,7%. Untuk lebih

jelasan, prosentase masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Kuantitas Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa Episode 1-24

No	Pesan Keislaman	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dakwah	3	8,8%
2	Akidah	5	14,7%
3	Syariah	7	20,5%
4	Akhlak	10	29,4%
5	Pendidikan	4	11,7%
6	Kesehatan	5	14,7%
		N = 34	100 %

Sumber: Hasil Analisis

b. Analisis data

1) Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa

a) Mengajak Kepada Kebaikan

Pertama, terdapat beberapa pesan dakwah mengajak kepada kebaikan pada episode ‘Bersih Kota Kita Bersih Indonesia’ yaitu ketika ada sebuah mobil yang melintas dan melempar sampah kaleng ke jalanan. Nussa melihat sampah yang dilempar tersebut dan berusaha mengambilnya untuk dibuang ke tempat sampah. Nussa dibantu adiknya Rarra yang mendorong tong sampah dan dibantu pula oleh Anta yang membukakan tong sampahnya.

Pada episode ‘Bersih Kota Kita Bersih Indonesia’ ini juga berpesan untuk mengajak membuat video viral yang bermanfaat

seperti peduli terhadap kebersihan kota. Dalam hal ini Nussa berkata:

“Yuk teman-teman diseluruh nusantara, kita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita.”

*“Allah itu Maha Suci, Dia Maha Mulia dan menyukai keindahan. Maka, bersihkanlah lingkunganmu”.*⁸⁴

Hal ini tentu sesuai dengan dengan prinsip dakwah yakni mengajak kepada kebaikan, sebab mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya juga merupakan ajakan kepada kebaikan dalam Islam. Dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahih*-nya, dari Abdullah bin Mas’ud *radhiallahu ‘anhu* bahwasanya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan” (H.R. Muslim)*

Kedua, terdapat juga pesan mengajak kepada kebaikan pada episode ‘Sudah Adzan, Jangan Berisik’ yaitu ajakan untuk jangan berisik dan ribut ketika adzan berkumandang. Hal ini dapat diperhatikan dari percakapan Nussa dan Rarra:

Nussa: *“Hahaha, udah kali”*

⁸⁴ Nussa Official. “Nussa: Bersih Kota Kita Bersih Indonesia”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=LboK1AG5cek&list=PLYc1pO20eF3h6Hb91ZpFXNjKqdYTNOHfM&index=23>

Rarra: *“Eh terimakasih Nussa”*

Nussa: *“Iya sama-sama, tapi kalau lagi adzan gak boleh berisik, bukan malah diam kayak patung”*⁸⁵

Pada episode ‘Sudah Adzan, Jangan Berisik’ juga ada pesan untuk mengajak bersegera pergi ke masjid ketika sudah adzan. Hal ini berdasarkan apa yang dikatakan Nussa kepada Rarra tentang pertanyaan Rarra mengenai perumpamaan tiket pesawat dan adzan.

“Maksudnya kalau dibandara tiap orang udah pegang tiket kan? Nah tiketnya ada nama kota tujuan, ada jamnya, kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.”

“Sama kaya adzan Ra, adzan itu ngajakin orang sholat biar cepat datang ke Masjid”.⁸⁶

Pada episode ini pesan untuk mengajak sholat ketika adzan berkumandang adalah bentuk dakwah mengajak kepada kebaikan. Hal ini sesuai dengan perintah Rasulullah Saw yang selalu mengajak umatnya bersegera pergi ke masjid melaksanakan sholat ketika adzan berkumandang.

Ketiga, terdapat pesan dakwah pada episode ‘Jum’at Hari Raya’ yaitu ajakan untuk berbuat kebaikan ketika hari jum’at. Hari jum’at adalah hari yang berbeda dengan hari lainnya yaitu banyak terdapat sunnah Nabi yang bisa diamalkan. Diantaranya dimulai dari mandi pagi, sikat gigi, memotong kuku, memakai

⁸⁵ Nussa Official. “Sudah Adzan, Jangan Berisik”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.20 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=MjztBcd3WnE>

⁸⁶ *Ibid.*

pakaian bagus, memakan minyak wangi, memanjatkan doa ketika sore hari setelah ashar sebab merupakan waktu mustajab, serta membaca surah Al-Kahfi.⁸⁷

Hal ini tentu sesuai dengan sunnah dan hadist nabi Muhammad Saw. tentang keutamaan dihari Jumat. Salah satu hadinya Seperti yang diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "*Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum'at.*" (HR Hakim dalam Al-Mustadrok)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui terdapat 3 episode dalam Film Animasi Nussa yang termasuk dalam kategori pesan dakwah yaitu episode 'Bersih Kota Kita Bersih Indonesia', 'Sudah Adzan, Jangan Berisik', dan 'Jumat Hari Raya'.

2) Pesan Akidah dalam Film Animasi Nussa

a) Iman Kepada Allah

Pertama, terdapat pesan beriman kepada Allah Swt pada episode 'Dahsyatnya Basmalah' yaitu meyakini bahwa dengan berdo'a dan membaca basmallah untuk meminta perlindungan dari Allah Swt sebelum bepergian akan menghindari dari gangguan setan dan segala bahaya. Pesan iman kepada Allah ini dapat diketahui dari adegan Nussa, Rarra dan Anta yang sebelum

⁸⁷ Nussa Official. "Jum'at Hari Raya". *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.13 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=Muy35hnlF1E>

bepergian dan tidak membaca bismillah mengakibatkan mereka jatuh. Rarra kemudian diberitahu Anta kalau mereka lupa membaca bismillah sebelum berangkat.⁸⁸

Episode ini tentu menunjukkan bentuk pesan iman kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan hadis dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘bismillahirrahmanir-rahiim’, amalan tersebut terputus berkahnya.*” (HR. Al-Khatib dalam Al-Jami’, dari jalur Ar-Rahawai dalam Al-Arba’in, As-Subki dalam tabaqathnya)

Kedua, pada episode ‘Siapa Kita?’ juga mengandung pesan beriman kepada Allah Swt. yaitu memperhatikan segala ciptaannya, baik berupa bumi, matahari, maupun segala makhluk yang Allah ciptakan. Memperhatikan kebesaran Allah dengan memahami surah Al-A’raf ayat 54 tentang penciptaan langit dan bumi.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
 اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ
 وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ
 رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

⁸⁸ Nussa Official. “Dahsyatnya Basmalah”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.40 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=HMuxy1xS5J0>

Terjemahan: ”*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.*”⁸⁹

Hal ini berdasarkan dari percakapan antara Nussa dan Rarra sebagai berikut:

Rarra: “*Rarra baru tau kalau alam semesta itu besaaar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?*”

Nussa: “*Betul banget, coba deh kamu baca surah Al-A'raf ayat 54. Disitu dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Swt.*”⁹⁰

Selain itu, pada episode ‘Yaah..Hujan!!’ juga mengandung pesan iman kepada Allah yaitu meyakini kebesaran Allah dengan turunnya hujan. Hujan memberikan rahmat dan menghidupkan makhluk hidup. Berikut percakapan Nussa dan Rarra:

Rarra: “*Yahh hujan deh gak bisa main sepeda*”

Nussa: “*Astagfirullahal'azhim, kok gitu sih sama hujan*”

Rarra: “*Lho emangnya kenapa? Kan Cuma bilang hujan deh, gitu doang*”

Nussa: “*Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan, jadi kamu gak boleh ngeluh*”

Rarra: “*Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain*”

Nussa: “*Kalau hujan turun adalah waktu mustajab untuk berdoa. Kamu ingat gak doa waktu turun hujan?*”

Rarra: “*Oh iya Allahumma shoiban nafi'an. Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat.*”

Nussa: “*Ada banyak surah dalam Al-Qur'an yang membahas tentang hujan. Mulai dari proses turun hujan,*

⁸⁹ Al-Qur'an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 156.

⁹⁰ Nussa Official. “Siapa Kita?”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.20 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=yeVvPPtV4ck&t=113s>

manfaat hujan untuk makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-Quran”

*Rarra: “Oh iya ya, maafin Rarra ya Allah, berkat hujan padi sawah jadi subur, kita jadi bisa makan nasi, dan buah-buahan”.*⁹¹

Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam surah Ar-Rum ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ ۖ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahan: “Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendakinya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakinya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.”⁹²

b) Iman Kepada *Qadha dan Qadhar*

Pertama, pada episode ‘Belajar Ikhlas’ terdapat pesan beriman kepada *Qadha dan Qadhar* yaitu Nussa yang mengajari adiknya Rarra untuk belajar ikhlas. Nussa mengatakan bahwa dia belajar ikhlas ketika dia menangis dan kecewa kalau harus memakai kaki palsu. Nussa juga mengatakan kalau Uma tidak pernah protes dengan Allah dan bisa terima kalau Nussa harus

⁹¹ Nussa Official. “Yahh Hujan”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.12 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=XI-NTg05K3A>

⁹² Al-Qur’an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah..h. 409.

memakai kaki palsu. Pesan menerima dengan ikhlas ketetapan dari Allah merupakan suatu bentuk dari iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*.⁹³

Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah mengenai ikhlas menerima takdir dalam surah Al-Qamar: 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Terjemahan: “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*”⁹⁴

Kedua, terdapat pesan iman kepada ketetapan yang tampak pada episode ‘Nussa Spesial: Nussa Bisa’. Episode ini menceritakan tentang kekhawatiran Uma kepada Nussa yang tidak memiliki kaki normal seperti anak lainnya. Uma selalu sedih saat melihat keadaan Nussa. Namun, Nussa yang selalu semangat dan ingin menjadi pemain bola tidak pernah mengeluh dan tidak menjadikan kakinya suatu masalah. Dengan selalu memperhatikan semangat Nussa, Uma akhirnya yakin dengan Nussa bahwa kekurangan itu tidak menghalangi Nussa untuk menggapai semua impiannya. Uma berkata kepada Nussa: “*Uma*

⁹³ Nussa Official. “Belajar Ikhlas”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.53 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=1d-117cGB2Q&t=108s>

⁹⁴ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 530.

*cuma mau bilang, kalau Nussa anak hebat. Uma akan selalu percaya kalau Nussa bisa”.*⁹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada 5 episode dalam film animasi Nussa yang mengandung pesan akidah. Episode ‘Dahsyatnya Basmalah’, ‘Siapa Kita?’ dan ‘Yah Hujan!!’ merupakan pesan akidah dalam kategori iman kepada Allah Swa. Sedangkan episode ‘Belajar Ikhlas’ dan ‘Nussa Spesial: Nussa Bisa’ merupakan pesan akidah dalam kategori iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*.

3) Pesan Syariah dalam Film Animasi Nussa

a) Ibadah

Pada episode ‘Sudah Adzan, Jangan Berisik’ terdapat pesan ibadah yaitu segera mengerjakan sholat ketika sudah adzan. Dalam hal ini Rarra menasihati Nussa yang sedang berbicara sendiri dan belum berangkat ke masjid untuk sholat. Rarra berkata kepada Nussa: *“Masya Allah, Nussa. Inikan udah maghrib cepat pergi ke masjid kok malah asik ngobrol”.*⁹⁶

Perkataan Rarra tersebut merupakan ajakan kepada Nussa untuk segera melaksanakan sholat. Pesan ini merupakan bentuk syariah sebab sholat merupakan salah satu bentuk ibadah kepada

⁹⁵ Nussa Official. “Nussa Spesial: Nussa Bisa”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=-5LNffQwITE>

⁹⁶ Nussa Official. “Sudah Adzan, Jangan Berisik”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.20 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=MjztBcd3WnE>

Allah. Allah memerintahkan kita beribadah sholat dalam surah al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahan: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.⁹⁷

Kedua, pada episode ‘Rukun Islam’ merupakan pesan syariah dalam bentuk ibadah dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat untuk melaksanakannya. Pesan rukun Islam sangat jelas tampak dalam lagu yang dinyanyikan Nussa dan Rarra. Lagu tersebut dengan lirik sebagai berikut:

*Hai teman-teman aku ingin mengingatkan
Ada hal utama yang harus kita amalkan
Hai kawan-kawan mari kita perhatikan
5 rukun Islam yang harus kita amalkan
Satu, Syahadat. Dua, Sholat.
Tiga, Puasa. Empat, Bayar zakat
Lima, Naik Haji jika sudah mampu
Itu rukun Islam yang harus kita amalkan
Ayo hafalkan semua
Ini rukun Islam yang paling mulia
Ayo hafalkan semua
Tanamkan dalam hati agar Allah cinta kita⁹⁸*

Ketiga, pada episode ‘Libur Jangan Lalai’ terdapat pesan ibadah yaitu ketika adzan berkumandang maka segeralah untuk sholat. Hal ini tampak dari Uma yang memperingatkan Nussa

⁹⁷ Al-Qur'an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 7.

⁹⁸ Nussa Official. “Rukun Islam”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 12.30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=JYRgjENNkw8>

dan Rarra yang sedang menonton televisi sedangkan suara adzan sudah terdengar. Uma: “*Astagfirullah, memangnya kalian nggak dengar suara adzan? Sana cepat wudhu, sholat!*”

Hal di atas sesuai dengan perintah Allah yakni tentang waktu sholat yang telah ditetapkan. Maka dari itu kita diperintahkan untuk menyegerakan sholat saat waktunya tiba. Dalam surah An-Nisa ayat 103 dijelaskan:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahan: “*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”⁹⁹

Keempat, pada episode ‘Latihan Puasa’ terdapat pesan Ibadah yaitu belajar berpuasa yang merupakan ibadah wajib dan rukun Islam ke-3. Dalam episode ini Nussa dan Uma mengajarkan Rarra cara untuk berpuasa, salah satunya menahan makan dan minum dari waktu shubuh hingga maghrib. Dan makan hanya saat sahur dan berbuka. Berikut perkataan Nussa dan Uma yang mengajarkan Rarra berpuasa:

⁹⁹ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h.

Nussa: “Kalau pas puasa makannya pas sahur dan berbuka aja Ra”

Uma: “Biasanya sih kalau kita di Indonesia puasanya sekitar 13 sampai 14 jam lamanya. Dari subuh sampai Maghrib”.¹⁰⁰

Kelima, pada episode ‘Puasa Pertama Rarra’ juga terdapat pesan ibadah yaitu berpuasa dibulan ramadhan. Saat itu merupakan hari pertama berpuasa. Hal ini dapat diketahui dari Rarra yang berkata: “Inikan puasa pertama Rarra”.

Nussa dan Rarra diajarkan Uma untuk makan sahur sebelum waktu imsak. Uma juga mengingatkan untuk niat puasa ketika sahur. Uma: “Nussa, Rarra, sebentar lagi adzan subuh. Gosok giginya ya, tapi pastikan tidak ada sisa makanan yang tertinggal dalam mulut. Jangan lupa niat puasanya juga ya.”¹⁰¹

Dalam episode ini menunjukkan perintah ibadah yaitu berpuasa dibulan ramadhan. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”¹⁰²

¹⁰⁰ Nussa Official. “Latihan Puasa”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.24 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=W1LziAQXAYU>

¹⁰¹ Nussa Official. “Puasa Pertama Rarra”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.38 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=Fnd5oJ6wKII>

¹⁰² Al-Qur’an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 28.

b) Muamalah

Pertama, pada episode ‘Senyum Itu Sedekah’ terdapat pesan muamalah yaitu hablumminannas yang dilihat dari keluarga Nussa yang ingin memberikan sedekah pakaian kepada anak yatim piatu. Berikut potongan percakapannya:

Rarra: “Nussa, mainan dan pakaiannya dimasukkan ke kardus semua?”

Nussa: “Ya iyalah kan mau kita antar ke rumah yatim piatu. Kamu kemana aja sih Ra?”¹⁰³

Hal ini tentu sesuai dengan perintah Allah tentang bersedekah kepada anak yatim. Dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 215 dijelaskan:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahan: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”¹⁰⁴

¹⁰³ Nussa Official. “Senyum Itu Sedekah”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.45 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=XHfTYWKfoZw&t=82s>

¹⁰⁴ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. h.

Kedua, pada episode ‘Bukan Mahram’ juga terdapat pesan muamalah yaitu tentang hukum mahram dalam keluarga. Pada awalnya Nussa tidak mau bersalaman dengan tante Dewi, sebab Nussa mengira tante Dewi bukan Mahram. Kemudian Uma menjelaskan kepada Nussa bahwa tante Dewi adalah adik kandung Uma dan merupakan mahram Nussa. Berikut potongan dialognya:

Uma: *“Maksudnya mahram kali”*

Nussa: *“Eh Uma hehe”*

Uma: *“Kalau muhrom artinya orang yang pakai baju ihrom. Kalau mahrom orang yang yang nggak boleh dinikahin karena mereka punya hubungan keluarga, pernikahan atau persusuan”*

Nussa: *“Hee iya maksudnya bukan mahrom. Soalnya pak ustadz ngingatin kalau kita nggak boleh salaman dengan yang bukan mahrom”*

Uma: *“Jadi tadi kamu nggak salaman sama tante dewi karena bukan mahrom?”*

Nussa: *“Hehe iya Uma”*

Uma: *“Oh iyaya Uma sampai lupa kasih tau kalian kalau tante dewi adalah adik kandung Uma. Jadi, tante Dewi ini mahrom kamu Nussa”*.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat 7 episode dalam Film Animasi Nussa yang termasuk dalam kategori syariah. Episode ‘Sudah Adzan, Jangan Berisik’, ‘Rukun Islam’, ‘Libur Jangan Lalai’, ‘Latihan Puasa’ dan ‘Puasa Pertama Rarra’ merupakan pesan syariah dalam kategori ibadah. Sedangkan episode ‘Senyum Itu Sedekah’ dan ‘Bukan Mahram’ merupakan pesan syariah dalam kategori muamalah.

¹⁰⁵ Nussa Official. “Bukan Mahram”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 12.30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=tPrXexNi18A>

4) Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa

a) Akhlak Terhadap Khalik

Pertama, pada episode ‘Tidur Sendiri, Gak Takut’ merupakan pesan akhlak terhadap khalik yaitu adab sebelum tidur. Nussa mengajarkan adiknya Rarra untuk mengikuti sunnah Nabi yaitu adab sebelum tidur, mulai dari membaca bismillah, mengibas tempat tidur dengan sapu, berwudhu yang tertib, membaca ayat kursi, membaca surah al-ikhlas, al-falaq, dan an-nas masing-masing 3 kali lalu mengusapkannya ke muka hingga badan, menghadap kiblat dan membaca doa sebelum tidur. Berikut potongan percakapan Nussa dan Rarra tentang adab sebelum tidur. Hal ini sesuai dengan salah satu perintah Rasulullah Saw. dalam hadis:

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ.

“Apabila engkau hendak mendatangi pembaringan (tidur), maka hendaklah berwudhu’ terlebih dahulu sebagaimana wudhu’mu untuk melakukan shalat.” [HR. Al-Bukhari no. 247 dan Muslim no. 2710]

Berikut potongan percakapan Nussa dan Rarra:

Nussa: “Makanya kalau mau tidur, pertama baca basmallah. Bismillahirrahmanirrahim, wuss (Nussa mengibas tempat tidur dengan sapu)

Rarra: “Alhamdulillah, saking capek main jadi lupa tutup jendela”

Nussa: “Nah yang kedua wudhu, tapi ingat jangan boros air, wudhunya yang tertib”

Rarra: “Habis wudhu apalagi?”

Nussa: “Baca ayat kursi, dilanjutkan 3 surah qul. Qulhuwallahuahad, qul a’udzubi robbil falaq, qul

a'udzubirobbinnas, masing-masing 3 kali terus ditiupin ke tangan, terus diusapin ke muka sama ke badan”

Rarra: *“Terus apalagi? Itu aja?”*

Nussa: *“Keempat, tidurnya menghadap ke kanan atau arah kiblat”*

Rarra: *“Hm..”*

Nussa: *“Ihh jangan norak deh, kan udah ketahuan kalau sholat menghadap ke sana”*

Rarra: *“Terus?”*

Nussa: *“Terus jangan banyak nanya, baca doa terus langsung merem”*

Rarra: *“Bismillahirrahmanirrahim, bismika allahumma amut wa ahya aminn”¹⁰⁶*

Kedua, pada episode ‘Makan Jangan Asal Makan’ terdapat pesan akhlak terhadap khaliq yaitu adab ketika makan. Adab makan sangat tampak disampaikan dengan lagu yang dinyanyikan dan perilaku Nussa dan Rarra. Dimulai dari membaca basmallah, tidak berdiri saat makan, menggunakan tangan kanan, tidak meniup makananyang panas, minum dalam 3 tegukan dan mengharapkan keberkahan dalam makanan. Hal ini sesuai dengan perilaku Rasulullah, Anas bin Malik radhiallahu’anhuc menceritakan, biasanya Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bernafas tiga kali ketika minum.

Berikut lirik lagu dalam episode ‘Makan Jangan Asal Makan’.

*Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang
Makan dengan aturan yang nabi ajarkan
Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang
Raihlah keberkahan dalam setiap makan
Cuci bersih tanganmu, ucapkanlah bismillah*

¹⁰⁶ Nussa Official. “Tidur Sendiri, Gak Takut”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.44 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=Cxdx5vibsTg>

*Gunakan tangan kananmu, biasakan tak berdiri
Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas
Minum dalam tiga tegukan, satu dua tiga¹⁰⁷*

Ketiga, pada episode ‘Rarra Sakit’ terdapat pesan akhlak terhadap khaliq yaitu adab ketika bersin. Rarra yang saat itu sedang sakit dan bersin kemudian diajarkan Nussa untuk membaca doa ketika bersin. Hal ini sesuai dengan hadis nabi. Dari Abu Musa *radhiyallahu ‘anhu* disebutkan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتُوهُ فَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ فَلَا تُشَمِّتُوهُ

“Jika salah seorang di antara kalian bersin lantas memuji Allah (mengucapkan *alhamdulillah*), maka balaslah dengan mengucapkan *yarhamukallah* (*tasymit*). Jika ia tidak mengucapkan *alhamdulillah*, maka tidak perlu mengucapkan *yarhamukallah*.” (HR. Muslim, no. 2992)

Berikut potongan percakapan Nussa dan Rarra:

Rarra: “(Rarra bersin)”

Nussa: “Ihh jorok tau, kalau bersin bilang *Alhamdulillah*, nanti biar didoain *Yarhamukallah* terus kamu jawab lagi *Yahdikumullah wa yuslih balakum*, gitu”

Rarra: “Oh gitu, kirain kalo bersin, bersin gitu aja”

Nussa: “Bersin juga ada adabnya Ra”¹⁰⁸

b) Akhlak Terhadap Manusia

Pertama, pada episode ‘Dahsyatnya Basmalah’ terdapat pesan akhlak terhadap diri sendiri yaitu menjaga keamanan diri

¹⁰⁷ Nussa Official. “Makan Jangan Asal Makan”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.23 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=QxbF-tXyLd4>

¹⁰⁸ Nussa Official. “Rarra Sakit”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 12.30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=rA1UA6CvyM4>

sendiri sebelum berangkat berkendara. Nussa, Rarra dan Anta mempersiapkan keamanan berkendara mulai dari memasang helm, serta sabuk pengaman. Selain itu Rarra juga mengatakan jangan ngebut nanti jatuh yang merupakan tindakan keamanan bagi diri sendiri kalau ngebut itu berbahaya.¹⁰⁹

Kedua, pada episode ‘Senyum Itu Sedekah’ terdapat pesan akhlak terhadap manusia yaitu bersikap ramah dan murah senyum kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat dari perilaku Nussa dan Rarra yang sedang bersedekah senyum kepada anak-anak yatim piatu. Berikut potongan percakapan Nussa dan Rarra tentang sedekah senyum.

Nussa: *“Lagi ngapain sih Ra?”*

Rarra: *“Rarra lagi sedekah ni (sambil tersenyum kepada anak lain)”*

Nussa: *“Hah sedekah, sedekah apa?”*

Rarra: *“Rarra lagi sedekah senyum, senyumkan juga sedekah”*

Nussa: *“Oh iya ya, bener juga kamu Ra, hm kalau gitu Nussa ikutan sedekah ya”¹¹⁰*

Hal ini juga sesuai dengan hadis dari Abu Dzarr *radhiyallahu ‘anhu*, dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

¹⁰⁹ Nussa Official. “Dahsyatnya Basmalah”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.40 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=HMuxy1xS5J0>

¹¹⁰ Nussa Official. “Senyum Itu Sedekah”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.45 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=XHfTYWKfoZw&t=82s>

“Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu”

Ketiga, pada episode ‘Kak Nussa’ terdapat pesan akhlak terhadap manusia yaitu memanggil orang lain dengan panggilan yang baik sesuai dengan surah al-hujurat ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”¹¹¹

Dalam episode ini Nussa dan Rarra diajarkan Uma untuk saling memanggil dengan panggilan yang baik. Berikut potongan percakapannya.

Uma: “Allah memerintahkan untuk memanggil panggilan yang baik”

Nussa: “Dalam surat al-hujurat 11 ‘Dan janganlah kalian memanggil dengan gelar yang buruk”

¹¹¹ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h.

Uma: “*Rarra boleh panggil kaka Nussa, Nussa boleh panggil adik Rarra, yang penting harus memanggil dengan baik*”.¹¹²

Keempat, pada episode ‘Jangan Kalah Sama Setan’ terdapat pesan akhlak terhadap orang lain yaitu jangan marah dan menyakiti orang lain ketika orang lain berbuat salah kepada kita. Hendaknya kita bersikap tenang dan menahan amarah sebab amarah datangnya dari syaitan. Dalam episode ini Nussa sangat marah kepada Anta sebab merusak mainan roket pemberian ayah Nussa. Rarra mengingatkan Nussa untuk menahan marah kepada Anta dengan menyuruhnya duduk, berbaring, dan berwudhu sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Ini juga sesuai dengan Alquran surah ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.¹¹³

Berikut potongan percakapan Nussa yang marah kepada

Anta.

Nussa: “*Anta Nakal!!!, apa? dasar kucing nakal*”

Uma: “*Nussa, Anta kan gak sengaja*”

¹¹² Nussa Official. “Kak Nussa”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.20 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=u-etCVRUpoY>

¹¹³ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 67.

Nussa: *“Tapi mainan kesayangan Nussa kan rusak, nakal!!”*

Rarra: *“Jangan ulangi lagi ya Anta. Kak Nussa, La taqdo wa laqol jannah, janganlah kamu marah, niscaya bagimu surga.*

Nussa: *“Gak bisa, kak Nussa tetap marah”*

Rarra: *“Kak Nussa ayo duduk”*

Nussa: *“Itukan hadiah roket dari abah, langka tau”*

Rarra: *“Masih marah nih? Kak Nussa sekarang tiduran deh”*

Nussa: *“Kamu ngapain sih nyuruh Nussa tidur?”*

Uma: *“Masyaallah Nussa, yang dibilang Rarra itu hadis rosul untuk menghindari amarah. Niat adikmu itu baik. Marah itukan asalnya dari setan dan sangat tidak disukai Allah”*

Rarra: *“Kalau Kak Nussa masih marah kakak ambil wudhu deh”*

Nussa: *“Astagfirullahal’azhim, huh iya Nussa maafin deh. Nussa gak mau marah lagi”¹¹⁴*

Kelima, pada episode ‘Tak Bisa Balas’ terdapat pesan akhlak terhadap orang tua yaitu membantu pekerjaan orang tua dengan ikhlas. Dalam episode ini Nussa dan Rarra dimintai tolong oleh ibunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang setiap pekerjaan ada hadiahnya. Namun ketika Nussa dan Rarra merasa kelelahan dan mereka menyadari kalau Uma pasti juga kelelahan mengerjakan pekerjaan rumah sendiri. Kemudian Nussa dan Rarra mengerjakan seluruh pekerjaan rumah dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan atau hadiah dari Uma. Sikap Nussa dan

¹¹⁴ Nussa Official. “Jangan Kalah Sama Setan”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 12.44 WIB. https://www.youtube.com/watch?v=OBS_QZeEIImY

Rarra yang membantu Uma merupakan bentuk pesan akhlak terhadap orang tua.¹¹⁵

Keenam, pada episode ‘Jadi Suka Sayur’ terdapat pesan akhlak terhadap diri sendiri yaitu memakan makanan yang sehat dan baik untuk tubuh. Dalam episode ini Rarra awalnya tidak mau makan sayur sebab Rarra mengira sayur tidak enak. Namun Uma menyuruh Rarra untuk memakan sayur bayam Rarra sangat menyukainya. Uma juga menjelaskan manfaat sayur bayam untuk tubuh dan sayur-sayuran lain yang terdapat dalam Al-Qur’an salah satunya dalam surat Al-Anam ayat 99. Episode ini menjelaskan bagaimana cara menjaga tubuh salah satunya dengan makan makanan yang sehat serta mengamalkan perintah Allah dalam al-Qur’an surah Al-An’am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahan: “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan

¹¹⁵ Nussa Official. ”Tak Bisa Balas”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.45 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=kCGIJ93VXki>

dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”¹¹⁶

Berikut potongan percakapan mereka:

Rarra: *“Hmm enak bayam”*

Nussa: *“Hah kamu bercanda ya? beneran udah suka bayam?”*

Rarra: *“Tambah lagi bayamnya”*

Uma: *“Gitu dong makan sayur, eh kalian tau nggak manfaat makan sayur bayam?”*

Nussa: *“Bisa buat badan sehat dan kuat kan Uma?”*

Uma: *“Seratus untuk Nussa, makanan sehat seperti buah dan sayuran juga banyak disebutkan dalam Al-Qur’an. Salah satunya dalam surat Al-An’am ayat 99, ingat nggak buah apa yang disebut dalam surat itu?”*

Nussa: *“Segala jenis tumbuhan, kurma, anggur, sama delima”*

Uma: *“Betul sayang, kandungan vitamin dalam bayam itu baik untuk tubuh dan kecerdasan otak lho”¹¹⁷*

Ketujuh, pada episode ‘Cintai Ibu dan Ayah’ terdapat pesan akhlak terhadap orang tua. Sesuai dengan judulnya, dalam episode ini merupakan episode cerita dengan lagu yang dinyanyikan oleh Nussa yang menunjukkan bahwa kita harus mencintai Ibu dan Ayah sebagai bentuk akhlak kepada mereka.

Berikut lirik lagunya.

*Apakah kau kenal dirinya.. yang setiap hari ikhlas bekerja
Apakah kau tau bahwa.. ayah tak pernah kenal lelah*

¹¹⁶ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 140.

¹¹⁷ Nussa Official. “Jadi Suka Sayur”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 13.00 WIB. https://www.youtube.com/watch?v=_z_v7kntXS8

*Apakah kau kenal dirinya. yang setiap detik selalu menjaga
Apakah kau tau bahwa.. ibu tak pernah kenal letih
Doaku slalu untuk ayah dan ibu.. agar Allah jaga selalu
Aku sayang ayah.. aku sayang ibu..
Aku ingin menjadi anak yang bertaqwa
Agar aku bisa.. kelak nanti membawa..
Ayah dan ibu ke syurga..¹¹⁸*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui terdapat 10 episode dalam Film Animasi Nussa yang memuat pesan akhlak. Pada episode ‘Tidur Sendiri, Gak Takut?’, ‘Makan Jangan Asal Makan’ dan ‘Rarra Sakit’ merupakan pesan akhlak dalam kategori akhlak terhadap khaliq. Sedangkan pada episode ‘Dahsyatnya Basmalah’, ‘Senyum Itu Sedekah’, ‘Kak Nussa!!’, ‘Jangan Kalah Sama Setan’, ‘Tak Bisa Balas’, ‘Jadi Suka Sayur’ dan ‘Cintai Ayah dan Ibu’ merupakan pesan akhlak dalam kategori akhlak terhadap manusia.

5) Pesan Pendidikan dalam Film Animasi Nussa

Pertama, pada episode ‘Jangan Boros’ terdapat pesan pendidikan yaitu mendidik untuk belajar jangan boros dan berbuat mubazir. Dalam episode ini Uma mengajarkan Nussa dan Rarra yang sering berbuat boros, seperti tidak menghabiskan makanan, menghidupkan TV terus menerus, tidak mematikan lampu di siang hari serta tidak mematikan air. Berikut percakapan Uma kepada Nussa dan Rarra.

¹¹⁸ Nussa Official. “Cintai Ayah Ibu”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 13.11 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=d7LJU5algI8>

Uma: “Rarra, sudah berapa kali Uma bilang, kalau makan itu dihabiskan, jangan bersisa. Terus TV kalau gak ditonton ya dimatikan. Lampu kalau udah terang dimatikan jangan dibiarin nyala terus. Air tuh kemarin dibiarin ngocor, westafel sampai lumber. Berarti kalian itu mubazir, pemborosan, mubazir itu temannya setan lho”.¹¹⁹

Berkaitan dengan mubazir, dalam Al-quran surah Al-Isra ayat 27 dijelaskan:

﴿تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَالْحِكْمِ وَالْحُرْمِ وَالْكَرَامِ﴾
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahan: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”¹²⁰

Kedua, pada episode ‘Bulan Hijriah Penuh Berkah’ terdapat pesan pendidikan yaitu pembelajaran untuk menghafalkan nama-nama bulan hijriah beserta keutamaannya. Menghafal pengetahuan keislaman merupakan pendidikan non-formal yang diajarkan diluar sekolah. Berikut lirik lagu yang dinyanyikan Nussa dan Rarra.

Ada 12 bulan, namanya bulan hijriah
 Ayo kita hafalkan, agar menjadi berkah
 Satu Muharam, bulan yang mulia
 Dua Shafar, ayo perbanyak ibadah
 Tiga Rabiul awal, saat rasul lahir ke bumi
 Yuk kita hafalkan yuk kita ingat ini bulan hijriah
 Yuk kita hafalkan yuk kita ingat supaya dapat berkah
 Empat Rabiul akhir, Lima Jumadil awal
 Enam Jumadil akhir, ayo kita hafalkan semua
 Tujuh Rajab, Delapan Syaban
 Sembilan Ramadhan, saatnya berpuasa

¹¹⁹ Nussa Official. “Jangan Boros”. Youtube. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 01.23 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=syvQ41KA-GY>

¹²⁰ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 285.

*Sepuluh Syawal, saatnya lebaran
Sebelas Dzulqo'dah, Duabelas Dzulhijjah, saatnya idul
adha¹²¹*

Ketiga, pada episode 'Tak Bisa Balas' terdapat pesan pendidikan yaitu belajar mandiri. Dalam episode ini Uma mengajarkan Nussa dan Rarra untuk mandiri dengan cara memberi mereka tugas membereskan rumah selagi Uma pergi. Belajar mandiri merupakan bagian dari pendidikan yang penting untuk anak sejak dini.¹²²

Keempat, pada episode 'Rukun Islam' terdapat pesan pendidikan yaitu belajar rukun Islam yang merupakan pendidikan dasar agama Islam. Dalam episode ini Nussa dan Rarra menyanyikan lagu rukun Islam dan mengajak menghafalkannya. Berikut lirik lagu yang dinyanyikan Nussa dan Rarra.

*Hai teman-teman aku ingin mengingatkan
Ada hal utama yang harus kita amalkan
Hai kawan-kawan mari kita perhatikan
5 rukun Islam yang harus kita amalkan
Satu, Syahadat. Dua, Sholat.
Tiga, Puasa. Empat, Bayar zakat
Lima, Naik Haji jika sudah mampu
Itu rukun Islam yang harus kita amalkan
Ayo hafalkan semua
Ini rukun Islam yang paling mulia
Ayo hafalkan semua
Tanamkan dalam hati agar Allah cinta kita¹²³*

¹²¹ Nussa Official. "Bulan Hijriah Penuh Berkah". *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.23 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=IGXpx5ohTdw>

¹²² Nussa Official. "Tak Bisa Balas". *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.45 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=kCGIJ93VXki>

¹²³ Nussa Official. "Rukun Islam". *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 12.30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=JYRgjENNkw8>

Kelima, pada episode ‘Libur Jangan Lalai’ terdapat pesan pendidikan yaitu jangan lalai ketika hari libur. Dalam episode ini dijelaskan Nussa dan Rarra yang lalai dengan tugas dan persiapan sekolahnya, Nussa tidak mengerjakan PR sedangkan Rarra tidak mencuci sepatunya. Selain itu, Uma juga mengajarkan bahwa dalam hadis bukhori ada dua nikmat yang membuat manusia tertipu, yaitu nikmat dan waktu senggang. Episode ini mengajarkan pendidikan anak sejak dini terutama untuk bersikap tidak lalai dalam mengerjakan sesuatu. Berikut potongan percakapannya:

Uma: *“Kemarin kan Uma udah ingatin, tapi kalian jawabnya bentar-bentar terus. Dalam hadis Bukhori dikatakan ‘Ada 2 nikmat yang bisa membuat manusia tertipu’ kalian ingat gak hadisnya? Apa coba 3 nikmat tu?”*

Nussa: *“Nikmat sehat dan waktu senggang”*

Uma: *“Nah itu udah tau, jadi kalian harus menjalankannya”*

Nussa: *“Berarti kita ditipu sama waktu dong Uma”*

Rarra: *“Astaghfirullahalazhim, kita ditipu sama setan kak”¹²⁴*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 episode dalam Film Animasi Nussa yang mengandung pesan pendidikan. Diantaranya adalah episode ‘Jangan Boros’, ‘Bulan Hijriah Penuh Berkah’, ‘Tak Bisa Balas’, ‘Rukun Islam’ dan ‘Libur Jangan Lalai’.

¹²⁴ Nussa Official. “Libur Jangan Lalai”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.20 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=OWjVAUeYMcA&t=173s>

6) Pesan Kesehatan dalam Film Animasi Nussa

Pertama, pada episode ‘Makan Jangan Asal Makan’ terdapat pesan kesehatan yaitu menjaga kebersihan ketika makan. Dalam episode ini dijelaskan Nussa dan Rarra sebelum makan mereka terlebih dahulu membersihkan tangan hingga bersih. Selain itu terdapat juga pesan kesehatan berupa jangan makan terlalu kenyang, jangan makan berdiri, dan jangan meniup makanan yang panas, sebab menurut pandangan kesehatan menghindari ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Berikut lirik lagu yang dinyanyikan Nussa dan Rarra:

*Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang
Makan dengan aturan yang nabi ajarkan
Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang
Raihlah keberkahan dalam setiap makan
Cuci bersih tanganmu, ucapkanlah bismillah
Gunakan tangan kananmu, biasakan tak berdiri
Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas
Minum dalam tiga tegukan, satu dua tiga¹²⁵*

Kedua, pada episode ‘Rarra Sakit’ terdapat pesan kesehatan yaitu pentingnya menjaga kesehatan dan jangan makan yang berlebih karena akan berakibat sakit. Dalam episode ini Uma mengingatkan mengingatkan kepada Rarra yang pulang kerumah membawa banyak jajan. Uma: “*Waduh-waduh, pulang-pulang bawa jajanan, ingat jangan jajan banyak-banyak lho, nanti sakit*”

¹²⁵ Nussa Official. “Makan Jangan Asal Makan”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 11.23 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=QxbF-tXyLd4>

Namun Rarra tidak berhenti makan makanan bermacam-macam hingga akhirnya dia sakit.¹²⁶

Ketiga, pada episode ‘Jadi Suka Sayur’ terdapat pesan kesehatan yaitu makan makanan yang sehat dan bergizi seperti sayur. Sayur merupakan makanan pokok yang sangat baik untuk kesehatan. Dalam episode ini Uma menjelaskan kepada Nussa dan Rarra manfaat memakan sayur untuk tubuh. Uma berkata “Kandungan vitamin dalam bayam itu baik untuk tubuh dan kecerdasan otak lho. Waktu Uma lagi hamil kalian Uma tu rajin makan bayam”.¹²⁷

Hal ini merupakan bentuk pesan kesehatan yaitu mengajak untuk makan makanan yang sehat dan baik untuk tubuh. Dalam Al-quran surah Al-Maidah ayat 88 dijelaskan:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
 مُؤْمِنُونَ

Terjemahan: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”¹²⁸

Keempat, pada episode ‘Puasa Pertama Rarra’ terdapat pesan kesehatan yaitu sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur

¹²⁶ Nussa Official. “Rarra Sakit”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 12.30 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=rA1UA6CvyM4>

¹²⁷ Nussa Official. “Jadi Suka Sayur”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 13.00 WIB. https://www.youtube.com/watch?v=_z_v7kntXS8

¹²⁸ Al-Qur’an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah. h. 121.

agar terhindar dari kuman penyakit. Dalam episode ini Nussa menjelaskan kepada Rarra pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Berikut percakapan antara Nussa dan Rarra.

Nussa: *“Habis makan dan sebelum tidur itu, harus sikat gigi. Sisa makanan dalam mulut itu gak bikin kita jadi kuat puasa, malah bisa bikin gigi bolong, jadi sakit, karna itukan kuman”*

Rarra: *“Upss”*

Nussa: *“Makanya Ra dengerin nih, halo aku gigi mulut rumahku agar sehat dan kuat aku harus disikat setiap hari”*

Rarra: *“Oh terus baiknya sikat gigi kapan ya?”*

Nussa: *“Sehabis makan dan sebelum tidur dengan pasta gigi berflouride. Makan makanan bergizi, dan setiap 6 bulan sekali pergi ke dokter gigi, sehat selalu senang rasanya”¹²⁹*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui terdapat 4 episode dalam Film Animasi Nussa yang memuat pesan kesehatan. Diantaranya pada episode ‘Makan Jangan Asal Makan’, ‘Rarra Sakit’, ‘Jadi Suka Sayur’ dan ‘Puasa Pertama Rarra’.

¹²⁹ Nussa Official. “Puasa Pertama Rarra”. *Youtube*. Diakses pada 13 Mei 2019 pukul 10.38 WIB. <https://www.youtube.com/watch?v=Fnd5oJ6wKII>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam film animasi Nussa episode 1-24 cukup bervariasi, diantaranya mengandung materi dakwah, akidah, syariah, akhlak, pendidikan dan kesehatan. Dilihat dari hasil prosentase dan frekuensi kemunculannya, pesan akhlak lebih dominan dibanding pesan dakwah, akidah, syariah, pendidikan dan kesehatan. Pesan akhlak mendapat prosentase sebesar 29,4%, diikuti dengan pesan syariah 20,5%, akidah 14,7%, kesehatan 14,7%, pendidikan 11,7% hingga dakwah 8,8%.

Dengan demikian maka hal ini sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter anak sejak dini melalui akhlak. Sebab akhlak merupakan prioritas utama untuk membentengi anak-anak dari pelbagai perilaku menyimpang dan negatif yang sering terjadi dimasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti dari film Animasi Nussa, ada beberapa catatan penting dari peneliti untuk dipertimbangkan bagi beberapa pihak yang terkait baik peneliti selanjutnya dan khalayak umum.

1. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam memahami makna atau pesan media massa, khususnya film animasi.

2. Bagi khalayak umum saat menonton sebuah film, sebaiknya kita tidak pasif menerima apa saja yang disuguhkan film kepada kita. Tetapi bersikap lebih kritis dan menilai pesan yang sebenarnya yang ingin disampaikan film tersebut. Sehingga kita tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh sebuah film yang memiliki maksud tertentu



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. 2012. *Keluarga Sehat dalam Perspektif Islam*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, Vol. 6. No. 1.

Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi)*. Bandung: PUSTAKA SETIA.

Adha, Nurani. 2018. Pesan Dakwah dalam serial kartun 'Upin & Ipin' Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk). Skripsi yang tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Al-Qur'an Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.

Ardyaksa, Ananda Sevma dan Thomas Dicky Hastjarjo. 2016. Pengaruh Film Alternatif terhadap Emosi. *Gajah Mada Journal of Psychology*, vol 2, No. 1. Universitas Gajah Mada.

Arikonto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astarini, Novita dan Solihin Ichas Hamid, Tin Rustini. 2017. *Studi Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Universitas Kampus Indonesia Kampus Cibiru.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Azly, Faisal Hamid. 2018. Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman). Skripsi yang tidak diterbitkan. UIN Raden Intan Lampung.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basri, Cik Hasan. 1998. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (bidang ilmu agama Islam)*. Jakarta: Logos.

Bungin, Burhan. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Erlangga Press.

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. cet. X. Jakarta: PT Karya Unipress.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Eko Sumadi, *Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, STAIN Kudus, Jawa Tengah.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Ed. Ke-1. Jakarta: Kencana.

Fuad, Tahfif. 2017. *Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 21-24*. Skripsi yang tidak diterbitkan. UIN Walisongo Semarang.

Hakim Syah. 2013. *Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*. *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Handayani, Putri Rizky. 2016. *Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Syamil dan Dodo*. Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Irfai Fathurohman, Agung Dwi Nurcahyo, Wawan Shokib Rondli. 2015. *Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muria Kudus.

Ismayani, 2017. *Pesan Dakwah dalam Film 'Aku Kau dan KUA' (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Skripsi yang tidak diterbitkan. UIN Alauddin Makassar.

Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-agama*, Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Ed. Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.

Miyarso, Estu. 2009. *Developing of Interactive Multimedia for the Study of Cinematography*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Mubasyaroh. 2014. Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 2 (2). STAIN Kudus.

Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet.I. Jakarta: Kencana.

Nasution, Harun. 1993. *Filsafat dan Mistisime Dalam Islam*. Cet. III. Bandung: Nulan Bintang.

Rachman, Arief dan Ismi Nadiyahati. 2017. "Dakwah Melalui Film Animasi". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. vol. 9 (2). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Rahmatullah, Muhammad. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Disertasi yang tidak diterbitkan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Setyawan, Heri. 2017. Membangun Film Animasi Cerita Rakyat Indonesia. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, vol. 6 (1). Broadcasting Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Cet. I. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tamburuka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tatapangarsa, Humaidi, dkk. 2002. *Tim Dosen Agama Islam Universitas Negeri Malang, Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. cet. I. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya*.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Wiranti, Ika Wahyu. 2015. "Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi-6*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yasin, Muhammad Nua'im. 2002. *Iman: Rukun, hakikat, dan yang membatakannya*. Judul asli: *Al-Iman: Arkanuhu, Haqiqatuhu, wa nawaqiduhu*. Alih Bahasa: Tate Qomaruddin. Bandung: PT Syaamil Cipta Media Anggota IKAPI.

Zaidillah, Alwisral Imam. 2002. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Professional*. Cet. I. Jakarta: Kalam Mulia.

Sumber Internet:

Data Kominfo RI tentang "Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. Diakses di https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers pada 16 Januari 2019, jam 12.31 WIB 19

Beritasatu.com, *Kasus Anak Bunuh Diri, Akibat Tayangan TV*, <https://www.beritasatu.com/anak-bunuh-diri/42564-kasus-anak-bunuh-diri-akibat-tayangan-tv.html>, diakses 16 Januari 2019, jam 12.44 WIB

Liputan6.com, *Serial Kartun yang Dilarang di Indonesia*, <https://m.liputan6.com/amp/2111702/serial-kartun-yang-dilarang-di-indonesia>, diakses pada 8 Mei 2019, jam 12.07 WIB

Merdeka.com, *Bocah R aniaya teman hingga tewas dampak kekerasan sinetron di TV*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-r-aniaya-teman-hingga-tewas-dampak-kekerasan-sinetron-di-tv.html>, diakses 15 Januari 2019, jam 10.20 WIB

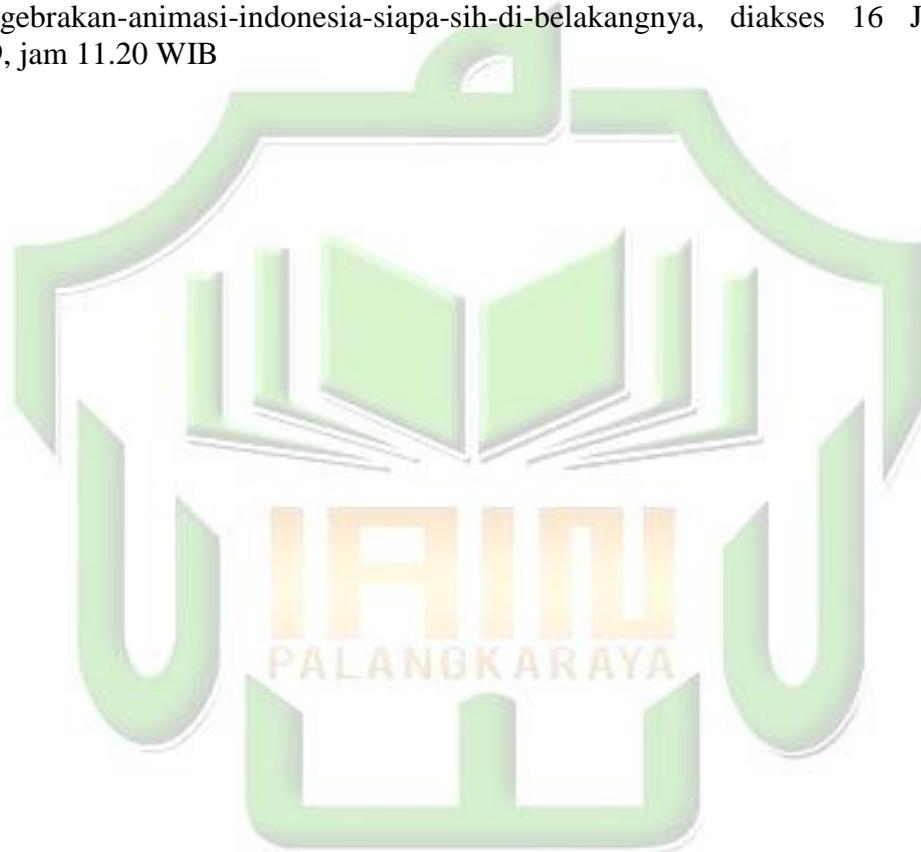
Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014, "Penyandang Disabilitas Pada Anak", diakses di <https://www.depkes.go.id/download.php%3Ffile%3Download> pada 2 Maret 2019, pukul 12.23 WIB

Tribunjabar.id, (2015, November 27). *Bocah SD Ini Meninggal Setelah Dikeroyok Ala Adegan Sinetron Laga di Televisi*, Diakses dari <https://www.jabar.tribunnews.com/amp/2015/11/27/bocah-sd-ini-meninggal-setelah-dikeroyok-ala-adegan-sinetron-laga-di-televisi>, pada 5 Maret 2019, jam 00.30 WIB.

Tempo.co, *Kekerasan di SD Bukittinggi Akibat Pengaruh TV*, <https://nasional.tempo.co/read/615329/kekerasan-di-sd-bukittinggi-akibat-pengaruh-tv>, diakses 16 Januari 2019, jam 10.43 WIB

TribunJateng.com, “Kak Seto: Hanya 0,7 Persen Tayangan Televisi yang Mendidik Anak” <http://jateng.tribunnews.com/2016/01/11/kak-seto-hanya-07-persen-tayangan-televisi-yang-mendidik-anak>, diakses 16 Januari 2019, jam 12.44 WIB

Tribunnews.com, *Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?*, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>, diakses 16 Januari 2019, jam 11.20 WIB





LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Akhmad Jaki
Tempat & tanggal lahir : Sungai Paring, 03 April 1998
Nim : 1503110376
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Islam
Tahun Ajaran : 2015
Alamat : Jl. Tjilik Riwut Km. 28 Desa Sungai Paring,
Kecamatan Cempaga Kode Pos 74354.
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
No telp : 081253680618
Email : akhmadjaki@yahoo.com



Pendidikan Formal

1. 2003-2009 : SD Negeri 1 Sungai Paring
2. 2009-2012 : SMP Negeri 4 Cempaga
3. 2012-2015 : SMA Negeri 1 Cempaga
4. 2015-2019 : IAIN Palangka Raya

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ Dakwah IAIN Palangka Raya
2. LDK IAIN Palangka Raya
3. Sanggar Kaligrafi IAIN Palangka Raya
4. PMII IAIN Palangka Raya
5. PMII Kota Palangka Raya

Penghitungan Prosentase Data

Perhitungan prosentase menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

1) Dakwah

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{34} \times 100\% \\ &= 8,82352941 \text{ (dibulatkan menjadi 8,8)} \end{aligned}$$

2) Akidah

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{34} \times 100\% \\ &= 4,7058828 \text{ (dibulatkan menjadi 4,7)} \end{aligned}$$

3) Syariah

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{34} \times 100\% \\ &= 20,5882353 \text{ (dibulatkan menjadi 20,5)} \end{aligned}$$

4) Akhlak

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{10}{34} \times 100\% \\ &= 29,4117647 \text{ (dibulatkan menjadi 29,4)} \end{aligned}$$

5) Pendidikan

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{34} \times 100\% \\ &= 11,7647059 \text{ (dibulatkan menjadi 11,7)} \end{aligned}$$

6) Kesehatan

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{34} \times 100\% \\ &= 14,7058824 \text{ (dibulatkan menjadi 8,8)} \end{aligned}$$

